



**PERAN *STAKEHOLDERS* TERHADAP KEBERHASILAN BANK
SAMPAH CERIA MANDIRI KELURAHAN BADEAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh
DEWI PERMATA SARI NUR
NIM 162110101150

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PERAN *STAKEHOLDERS* TERHADAP KEBERHASILAN BANK
SAMPAH CERIA MANDIRI KELURAHAN BADEAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh
DEWI PERMATA SARI NUR
NIM 162110101150

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kelimpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Maryadi Noor dan Ibu Rita Dewi Maha Yudha Madjid yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak dalam kandungan hingga sampai saat ini.
2. Seluruh guru saya mulai dari TK Muslimat NU Kramat Jegu, SDN Trosobo 2 (ex. SDN Trosobo 3), SMPN 1 Taman, dan SMAN 1 Taman, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
3. Semua orang yang memiliki keikhlasan hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi, membantu, dan memotivasi penulis selama ini.

MOTTO

“5) Karena sesungguhnya, disetiap kesulitan pasti ada kemudahan.”

(Terjemahan QS. Al-Insyirah Ayat 5)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. 2018. *Qur'an Asy-Syifaa' (Hafalan Terjemah & Tajwid Berwarna Metode Tikrar*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Permata Sari Nur

NIM : 162110101150

Alamat : Jl. Kalimantan XVI No. 12, Kec. Sumbersari, Kab. Jember

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi dengan judul *Peran Stakeholders Terhadap Keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri, Kelurahan Badean, Kabupaten Bondowoso* adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan kepada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan karya ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat secara sadar dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar dikemudian hari.

Jember, November 2020

Peneliti,



Dewi Permata Sari Nur
NIM. 162110101150

PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**PERAN *STAKEHOLDERS* TERHADAP KEBERHASILAN BANK
SAMPAH CERIA MANDIRI KELURAHAN BADEAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh

Dewi Permata Sari Nur
162110101150

Pembimbing:

Pembimbing Utama : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes
Pembimbing Anggota : Ellyke, S.KM., M.KL

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran *Stakeholders* Terhadap Keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri, Kelurahan Badean, Kabupaten Bondowoso” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 26 November 2020

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pembimbing		Tanda Tangan
1. DPU	Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes NIP 198311132010122006	(.....)
2. DPA	Ellyke, S.KM., M.KL NIP 198104292006042002	(.....)
Tim Penguji		
1. Ketua	Mury Ririanty, S.KM., M.Kes NIP. 198310272010122003	(.....)
2. Sekretaris	Erwin Nur Rif'ah, S.Sos., M.A., Ph.D NRP. 760015735	(.....)
3. Anggota	Abdul Asis, S.Sos NIP. 197401012003121009	(.....)

Mengesahkan,

Dekan

Dr. Farida Wahyu Ningtyias, S.KM., M.Kes
NIP. 198010092005012002

RINGKASAN

Peran *Stakeholders* terhadap Keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso; Dewi Permata Sari Nur; 162110101150; 2020; 156 halaman; Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku; Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Sampah masih menjadi salah satu masalah di Indonesia. Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut didorong dengan membentuk program pengelolaan sampah yang bernama Bank Sampah. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki Bank Sampah aktif dan berhasil yaitu Bank Sampah Ceria Mandiri. Bank Sampah Ceria Mandiri berada di JL.Piere Tendean No.03 RT 23 RW 04 Kel. Badean Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Bank Sampah Ceria Mandiri dapat dikatakan berhasil karena telah melaksanakan mekanisme kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 meliputi pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan dan pencatatan sampah, hasil penjualan dan sistem bagi hasil penjualan sampah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah dalam aspek motivasi, sosialisasi bank sampah, dukungan beberapa pihak, pemilahan sampah, penyerahan sampah, penimbangan dan pencatatan sampah, hasil penjualan sampah, dan sistem bagi hasil penjualan sampah, serta dampak setelah adanya program bank sampah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan utama dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang yang meliputi tokoh masyarakat, nasabah aktif, dan pengurus Bank Sampah Ceria Mandiri. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode *thematic content analysis*. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang didapatkan dari Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 DLHP Kab. Bondowoso untuk menguji kredibilitas data.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan utama diperoleh bahwa Motivasi *stakeholders* dalam berpartisipasi aktif di Bank Sampah Ceria Mandiri sangat beragam. Ketua RT termotivasi karena adanya ide kreatif dari warga setempat, sehingga beliau akan mendukung kegiatan tersebut 100%, sedangkan masyarakat (nasabah) memiliki motivasi karena adanya faktor ekonomi, faktor jarak antara rumah dengan gudang bank sampah, dan adanya rasa keprihatinan melihat sungai yang dipenuhi oleh sampah. Selain itu, motivasi masyarakat (pengurus) dalam berpartisipasi aktif mengikuti program bank sampah adalah untuk mengisi waktu luang. Sosialisasi bank sampah dilakukan oleh Ketua Bank Sampah Ceria Mandiri melalui pertemuan PKK atau pengajian. *Stakeholders* telah melaksanakan peran sesuai dengan mekanisme kerja yaitu pemilahan sampah, penyerahan sampah, penimbangan dan pencatatan sampah, hasil penjualan sampah, dan sistem bagi hasil penjualan sampah. Dampak setelah adanya kegiatan bank sampah adalah meningkatnya ilmu pengetahuan, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, dan perubahan lingkungan yang menjadi bersih.

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk ketua RT adalah membuat kegiatan evaluasi dan monitoring dalam program Bank Sampah Ceria Mandiri agar lebih terarah. Pengurus Bank Sampah Ceria Mandiri juga diharapkan mampu menambah kegiatan rutin lainnya seperti pelatihan menambah *skill* untuk mengoperasikan *Microsoft Office* dan media sosial. Nasabah Bank Sampah Ceria Mandiri juga diharapkan mampu menjaga komitmen dan memperluas informasi terkait pengelolaan sampah. DLHP Kab. Bondowoso selaku penanggung jawab program Bank Sampah diharapkan mampu melakukan sosialisasi dan melakukan Monev secara langsung ke masyarakat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait hubungan peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri menggunakan metode kuantitatif.

SUMMARY

The Role of Stakeholders in the Success of Ceria Mandiri Garbage Bank, Badean Village, Bondowoso Regency; Dewi Permata Sari Nur; 162110101150; 2020; 156 pages; Studies Health Promotion and Behavioral Science; S1 Public Health Study Program, Public Health Faculty, Jember University.

Garbage is still a problem in Indonesia. The government's efforts to solve this problem have been encouraged by forming a garbage management program called the garbage bank. Bondowoso Regency is one of the districts in East Java Province that has an active and successful Garbage Bank, namely Ceria Mandiri Garbage Bank. Ceria Mandiri Garbage Bank is located at JL.Piere Tendean No. 03 RT 23 RW 04 Badean Village, Bondowoso District, Bondowoso Regency. Ceria Mandiri Garbage Bank can be said to be successful because it has implemented a working mechanism in accordance with the Regulation of the State Minister for the Environment of the Republic of Indonesia Number 13 of 2012 such as garbage sorting, submitting garbage to a garbage bank, weighing and recording of garbage, sales proceeds and a system for the results of selling garbage.

The purpose of this research is to find out how the role of stakeholders in the success of the Garbage Bank in the aspects of motivation, garbage bank socialization, support from several sides, garbage sorting, garbage submitting, weighing and recording of garbage, the results of garbage sales, and the system for the results of selling garbage, and the impact after the garbage bank program.

This research is a qualitative research with a case study approach. The main informants in this study were seven people, including community leaders, active customers, and management of the Ceria Mandiri Garbage Bank. Determination of informants using purposive technique. Data were collected using in-depth interview guides and documentation, while data analysis used thematic content analysis methods. This study used triangulation of sources obtained from the Head of the Section for Garbage and Hazardous Waste Management at DLHP Bondowoso to test the credibility of the data.

Based on the results of in-depth interviews with all key informants, it was found that stakeholders motivation in actively participating in the Ceria Mandiri Garbage Bank is very diverse. The head of the fhousehold is motivated by creative ideas of the local residents, so he will support this activity 100%, while the community (customers) are motivated because of economic factors, the distance factors between house and garbage bank warehouse, and a sense of concern seeing the river filled with trash. In addition, the motivation of the community (administrators) to actively participate in the garbage bank program is to fill their spare time. Garbage bank socialization is carried out by the Head of Ceria Mandiri Garbage Bank through organization of empowerment family welfare meetings or recitation. Stakeholders have carried out roles in accordance with the work mechanism, namely garbage sorting, garbage submitting, weighing and recording of garbage, sales of garbage, and the system for the results of selling garbage. The impact after the waste bank activity is increased knowledge, increased public welfare, and changes in the environment that become clean.

The suggestion given by the researcher to the head of the household is to make evaluation and monitoring activities in the Ceria Mandiri Garbage Bank program to be more focused. The management of the Ceria Mandiri Garbage Bank is also expected to be able to add other routine activities such as training to add skills to operate Microsoft Office and social media. Customers of Ceria Mandiri Garbage Bank are also expected to be able to maintain their commitment and expand information related to garbage management. DLHP Bondowoso, as the person in charge of the Garbage Bank program is expected to be able to conduct socialization, monitoring and evaluation directly to the community. The next researchers are expected to conduct research related to the relationship between the roles of stakeholders and the success of the Ceria Mandiri Garbage Bank using quantitative methods.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillahirobbil Alamin kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **“Peran Stakeholders Terhadap Keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso”** dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan dukungan, arahan, bimbingan, dan meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik;
2. Ellyke, S.KM., M.KL selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, arahan, bimbingan, saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik;
3. Mury Ririanty, S,KM., M.Kes selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik;
4. Erwin Nur Rif'ah, S.Sos., M.A., Ph.D. selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik;
5. Orang tua saya Bapak Maryadi Noor dan Ibu Rita Dewi yang selalu mendoakan dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik;
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Abdul Asis, S.Sos selaku penguji Anggota beserta staff Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kab. Bondowoso yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini;

8. Ketua RT 23, Nasabah, dan Pengurus nasabah Bank Sampah Ceria Mandiri yang telah bersedia menjadi informan sehingga penyusunan skripsi ini dalam terselesaikan dengan baik;
9. Rekan-rekan saya di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember angkatan 2016 terkhusus rekan peminatan PKIP yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini;
10. Rumah belajar non akademik saya, Badan Eksekutif Mahasiswa yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang berharga;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap Skripsi yang telah disusun dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak dan memberikan tambahan wawasan berupa ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Penulis telah menyusun secara optimal, namun penulis tetap membuka kesempatan apabila terdapat saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis mengucapkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan Skripsi ini.

Jember, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

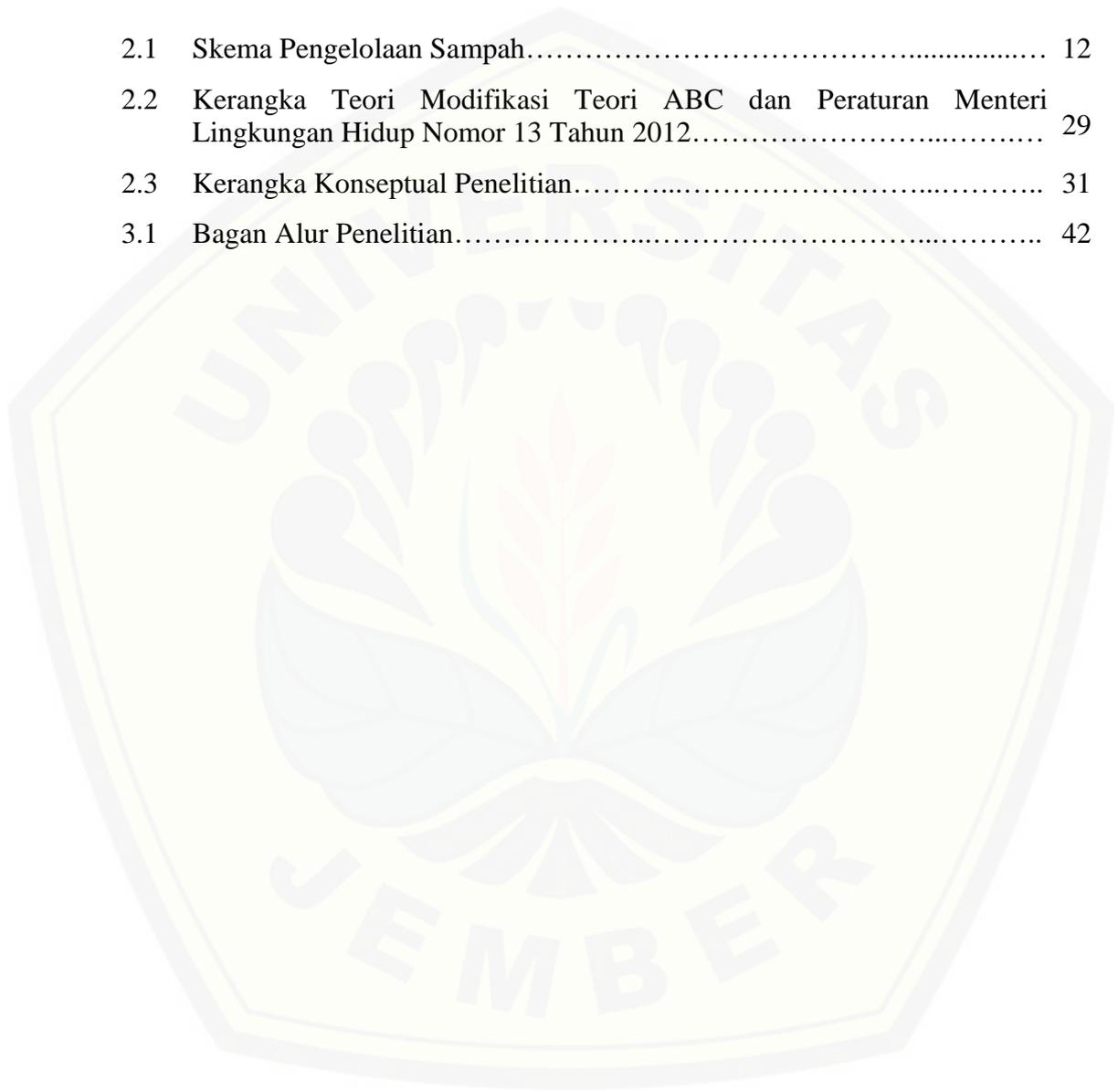
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	III
MOTTO	IV
PERNYATAAN	V
PEMBIMBINGAN	VI
PENGESAHAN	VII
RINGKASAN	VIII
SUMMARY	X
KATA PENGANTAR	XII
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR GAMBAR	XVII
DAFTAR TABEL	XVIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIX
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sampah	9
2.1.1 Sumber Sampah	10
2.1.2 Dampak Sampah	11
2.1.3 Pengelolaan Sampah	12

2.2 Bank Sampah	14
2.2.1 Pengertian Bank Sampah	14
2.2.2 Sejarah Bank Sampah	15
2.2.3 Mekanisme Kerja Bank Sampah.....	16
2.3 Pemberdayaan Masyarakat	19
2.3.1 Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	21
2.3.2 Sasaran Pemberdayaan Masyarakat.....	22
2.4 Peran Stakeholder Dalam Keberhasilan Bank Sampah	23
2.4.1 Peran	23
2.4.2 <i>Stakeholders</i>	25
2.5 Kerangka Teori	26
2.6 Kerangka Konseptual.....	29
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Informan Penelitian	32
3.4 Fokus Penelitian	33
3.5 Data Dan Sumber Data Penelitian	35
3.6 Instrumen Penelitian	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data	37
3.8 Teknik Penyajian Dan Analisis Data	38
3.8.1 Teknik Penyajian Data.....	38
3.8.2 Analisis Data.....	38
3.9 Kredibilitas Dan Dependabilitas Data	40
3.10 Alur Penelitian	41
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	42
4.2 Gambaran Umum Karakteristik Informan Penelitian	44

4.3 Peran Stakeholders Terhadap Keberhasilan Bank Sampah Aspek Motivasi (<i>Antecedent</i> Alami)	47
4.4 Peran Stakeholders Terhadap Keberhasilan Bank Sampah Dalam <i>Antecedent</i> Buatan	50
4.4.1 Peran Dalam Aspek Sosialisasi.....	50
4.4.2 Peran Dalam Aspek Dukungan Yang Diberikan Beberapa Pihak.	53
4.5 Peran Stakeholders Dalam Pengelolaan Sampah Sesuai Dengan Mekanisme Kerja Bank Sampah (<i>Behaviour</i>).....	56
4.5.1 Peran Dalam Pemilahan Sampah	56
4.5.2 Peran Dalam Penyerahan Sampah Ke Bank Sampah	59
4.5.3 Peran Dalam Penimbangan Sampah Dan Pencatatan	63
4.5.4 Peran Dalam Hasil Penjualan Dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah.....	66
4.6 Keterbatasan Penelitian	69
BAB 5. PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

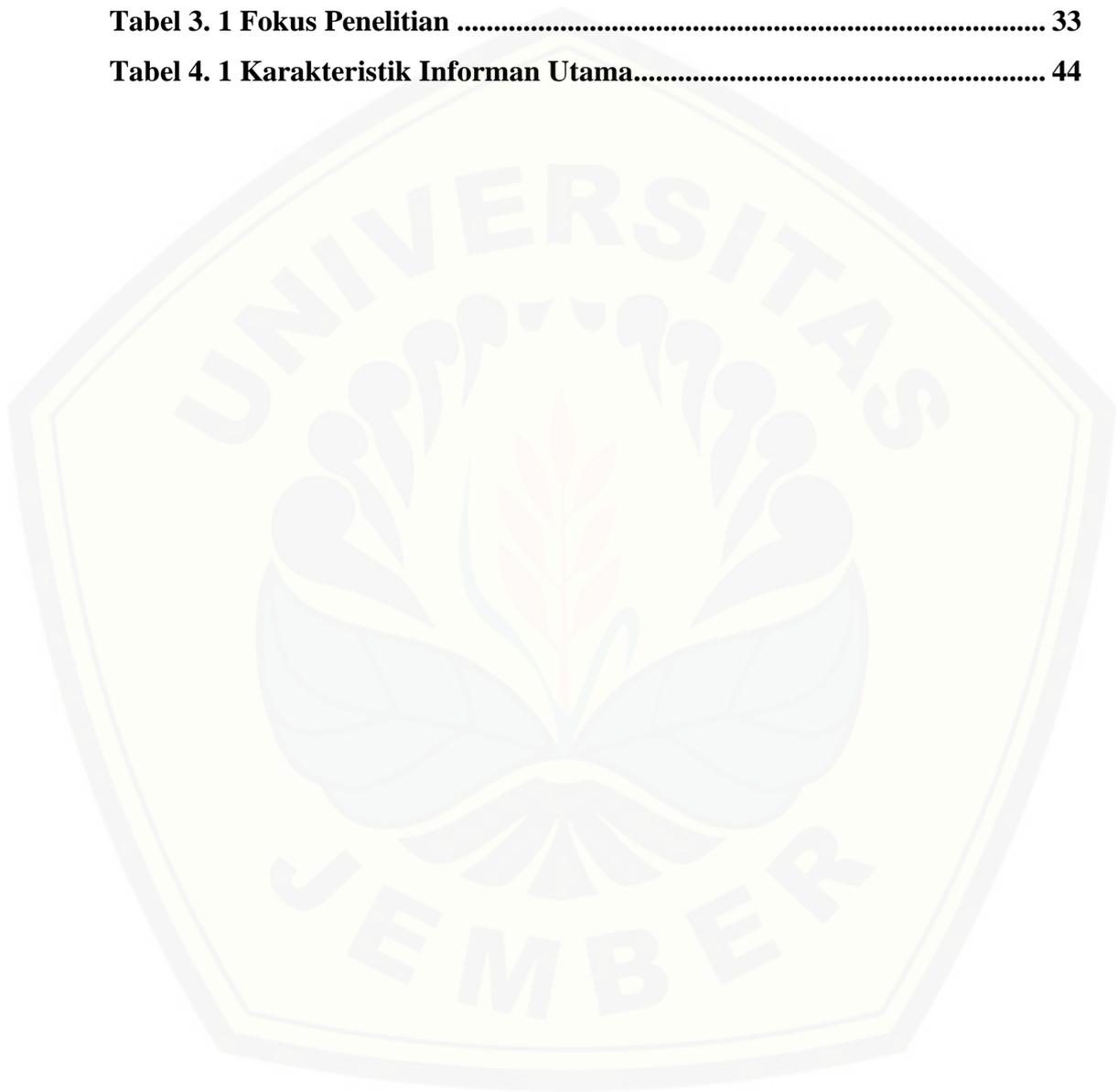
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Pengelolaan Sampah.....	12
2.2 Kerangka Teori Modifikasi Teori ABC dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012.....	29
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	31
3.1 Bagan Alur Penelitian.....	42



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	33
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan Utama.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar Pernyataan	82
Lampiran B. Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>)	82
Lampiran C. Panduan Wawancara (<i>Indepth Interview</i>)	84
Lampiran D. Surat Ijin Penelitian.....	90
Lampiran E. Surat Rekomendasi Penelitian	91
Lampiran F. Analisis Data Kualitatif Penelitian	92
Lampiran G. Struktur Organisasi Bank Sampah Ceria Mandiri.....	137
Lampiran H. Dokumentasi Penelitian	140

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah masih menjadi salah satu masalah di Indonesia. Sampah adalah benda sisa yang tidak digunakan kembali dan harus dibuang yang bersumber dari segala hasil kegiatan manusia seperti kegiatan industri, perdagangan, pertambangan, pertanian, transportasi, rumah tangga, dan sebagainya (Manik, 2016:61). Tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang dan pada tahun 2025 proyeksi jumlah penduduk di Indonesia sebesar 284.829.000 orang sehingga dapat diasumsikan bahwa jumlah timbulan sampah akan semakin banyak dari tahun sebelumnya. Menurut Basriyanta (2007:12) masalah sampah akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk di suatu negara. Semakin banyak jumlah penduduk di suatu negara akan memunculkan banyak aktivitas yang dilakukan di negara tersebut sehingga tidak menutup kemungkinan hasil buangan dari kegiatan manusia tersebut akan menjadi sampah dan menumpuk.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2017) tahun 2013 hampir setengah dari sumber sampah berasal dari sampah rumah tangga yaitu 48%, kemudian dari pasar tradisional sebesar 24%, kawasan komersil menyumbang 9%, sekolah 4%, kantor 6%, Jalan 7,5%, dan lainnya 1,5%. Komponen sampah antara lain 60% jenis sampah organik, 14% plastik, 9% kertas, 4,3% logam, 5,5% karet, 3,5% kain, 1,7% kaca, dan jenis sampah lainnya sebesar 2,4%. Tahun 2015, jumlah sampah yang ditimbun ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sebesar 66,39% dan sebesar 19,62% merupakan sampah yang tidak terkekola. Sampah yang tidak terkelola dengan baik akan merugikan makhluk hidup khususnya manusia dan lingkungan. Dampak akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat termasuk pengelolaan sampah di TPA salah satunya adalah pencemaran air dan udara. Emilda *et al.*, (2019:252) menyebutkan bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar TPA terdampak oleh kondisi lingkungan TPA yang mengalami pencemaran air dan udara yaitu banyak masyarakat terjangkit penyakit diare, gatal pada kulit, batuk, serta jenis penyakit pada perut. Dampak lain yang sering terjadi akibat pengelolaan

sampah tidak tepat adalah terjadinya banjir. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2019) per tanggal 30 September 2019 terdapat 546 kali kejadian banjir di Indonesia. Jumlah kejadian banjir tertinggi berada di Provinsi Jawa Tengah yaitu 106 kejadian sementara posisi kedua adalah Provinsi Jawa Timur yaitu terdapat 97 kejadian banjir.

Mengatasi permasalahan tersebut pemerintah memiliki target dalam hal pengurangan sampah dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga untuk tahun 2017-2025 yaitu pada tahun 2025, pemerintah mengupayakan pengurangan sampah menurun sebanyak 30% dan penanganan sampah meningkat 70% (Badan Pusat Statistik, 2017). Upaya pemerintah dalam mencapai target tersebut didorong dengan membentuk program pengelolaan sampah yang bernama Bank Sampah. Bank Sampah adalah program pengelolaan sampah yang hanya terdapat di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 2008. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2017), perkembangan Bank Sampah dari tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan. Indonesia memiliki 1.172 Bank Sampah pada tahun 2013-2014 dengan jumlah nasabah 99.634 dan jumlah timbulan sampah 817.026,68 ton/tahun. Tahun 2014-2015 jumlah Bank Sampah bertambah menjadi 3.075 dengan jumlah nasabah 151.419 dan jumlah timbulan sampah 1.096.905,71 ton/hari. Sementara pada tahun 2015-2016 jumlah Bank Sampah di Indonesia mengalami kenaikan kembali yaitu sejumlah 4.280 dengan jumlah nasabah 163.128 dan jumlah timbulan sampah yang naik tetapi tidak signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.099.188,47 ton/hari. Berdasarkan data tersebut, program Bank Sampah di Indonesia dapat menekan angka timbulan sampah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permanasari dan Damanhuri (2012:2) bahwa Bank Sampah RW 14 Tamansari dapat mengurangi timbulan sampah sebesar 0,2417 kg/orang/hari, kemudian Bank Sampah Muarageulis mengurangi sebesar 0,105 kg/orang/hari, dan Bank Sampah Warga Manglayang dapat mengurangi sampah sebesar 0,0706 kg/orang/hari.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan penghargaan kepada enam bank sampah yang dianggap terbaik karena telah membawa perubahan yaitu penurunan terhadap jumlah timbulan sampah di Indonesia yaitu 2

diantaranya berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu Bank Sampah Bina Mandiri Surabaya dan Bank Sampah Malang, sementara empat Bank Sampah lainnya adalah Bank Sampah Talo Makassar, Bank Sampah Gemah Ripah Bantul, Bank Sampah Induk Banjarmasin, dan Bank Sampah RW 03 Mekarsari Jakarta Timur (Antara News, 2017). Tahun 2016 Provinsi Jawa Timur telah memiliki 101 Bank Sampah yang tersebar di Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Selain ke-enam Bank Sampah yang dianggap terbaik oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terdapat Bank Sampah lain yang telah berjalan dengan baik seperti halnya di Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kabupaten Bondowoso, Kab. Bondowoso hanya memiliki 1 (satu) TPA yaitu di Desa Paguan Kecamatan Taman Krocok dengan luas 1,6 hektar. TPA di desa tersebut mulai beroperasi pada tahun 1993 hingga sekarang, namun tidak semua sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kab. Bondowoso ditampung di TPA. Dari 23 kecamatan yang terdapat di Kab. Bondowoso, hanya 12 kecamatan yang sampahnya masuk ke TPA. DLHP memberikan fasilitas berupa kontainer yang digunakan sebagai Tempat Penampungan Sementara (TPS) di 12 kecamatan tersebut. Melihat kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar kecamatan belum memiliki TPS. Sampah yang masuk ke TPA setiap harinya mencapai 173 m^3 sehingga jika diakumulasikan per akhir tahun 2019, sudah terdapat $1.641.770 \text{ m}^3$ sampah yang masuk ke TPA. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kondisi lahan TPA tidak memungkinkan jika ditambah timbulan sampah secara terus menerus setiap harinya karena sudah tidak ada lahan kosong untuk menampung sampah dan tumpukan sampah sudah cukup tinggi. DLHP Kabupaten Bondowoso mencanangkan pengembangan lahan TPA yang baru di Desa Sumberkokap Kecamatan Taman Krocok, namun hal tersebut belum bisa dipastikan waktunya untuk TPA baru dapat beroperasi.

DLHP Kabupaten Bondowoso berupaya untuk mengelola sampah meskipun sumberdaya yang dimiliki terbatas dengan membentuk Bank Sampah. Jumlah Bank Sampah di Kabupaten Bondowoso khususnya di Kecamatan Kota per bulan

Oktober 2019 sebanyak 17 bank sampah yang tersebar di beberapa kelurahan yaitu Badean, Nangkaan, Kota Kulon, Blindungan, Sukowiryo, Kembang, Pancoran, Petung, Paguan, dan Dabasah. Kelurahan Badean adalah kelurahan yang menjadi pelopor terbentuknya Bank Sampah di Bondowoso. Kini di Kelurahan Badean terdapat 6 Bank Sampah salah satunya Bank Sampah “Ceria Mandiri”. Bank Sampah Ceria Mandiri merupakan salah satu Bank Sampah yang berhasil di Kelurahan Badean yang menggunakan sistem 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dan telah mendapatkan dukungan dari DLHP Kab. Bondowoso. Keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri sering dijadikan percontohan di kelurahan lain dan pengurus ikut serta membantu mendirikan Bank Sampah baru. Bank Sampah Ceria Mandiri berada di JL.Piere Tendean No.03 RT 23 RW 04 Kel. Badean Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Bank Sampah Ceria Mandiri dibentuk pada bulan November tahun 2014 dengan jumlah nasabah pada saat itu hanya 5 orang dan tahun 2018 Bank Sampah ini telah resmi disahkan oleh kepala kelurahan Badean dengan dikeluarkannya Surat Keputusan dari Kepala Kelurahan Badean nomor 05 Tahun 2018. Masyarakat mulai tertarik dengan program ini karena selain menjadikan lingkungan bersih dan sehat, terdapat *reward* yang diberikan kepada nasabah yaitu berupa uang yang dihasilkan dari tabungan sampah. Hingga kini jumlah nasabah bank sampah ceria mandiri sebanyak 60 orang yang terdiri dari masyarakat lingkungan sekitar dan masyarakat yang berasal dari desa lain. Pengurus Bank Sampah Ceria Mandiri terdapat 5 orang yang terdiri dari ketua, wakil, bendahara, penimbang, dan pencatat.

Sejak didirikan Bank Sampah, sampah anorganik di kalangan masyarakat RT 23 terkelola dengan baik karena telah melaksanakan mekanisme kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 meliputi pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan dan pencatatan sampah, hasil penjualan dan sistem bagi hasil penjualan sampah. Pemilahan sampah oleh nasabah dilakukan secara mandiri dengan memilah antara sampah yang memiliki nilai jual dan tidak. Sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan diserahkan ke Bank Sampah sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, namun terdapat masyarakat yang menyetorkan

sampah tidak berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Sampah yang disetor ke pengurus akan ditimbang dan dicatat di buku tabungan nasabah dan buku induk. Sampah yang terkumpul akan dijual ke pengepul yang terdapat di Desa Sukowiryo, Bondowoso dan hasil penjualan akan dibagi dengan nasabah, pengurus dan pihak terkait. Kehadiran Bank Sampah Ceria Mandiri dapat mengurangi jumlah timbulan sampah anorganik di lingkungan RT 23, hal ini dibuktikan dengan adanya pengangkutan sampah anorganik yang mencapai 110 sampai dengan 150kg per satu kali angkut menggunakan kendaraan fukuda, bahkan satu bulan bank sampah ini dapat mengangkut hingga empat kali angkut. Bank Sampah ini tidak hanya mengangkut sampah di lingkungan RT 23 tetapi juga mengangkut sampah di SD Dabasah II dan TK Bayangkara, Bondowoso. Sampah yang diangkut adalah sampah yang memiliki nilai jual seperti yang diterapkan di RT 23 yaitu seperti botol, kertas, mainan rusak, dan sebagainya.

Kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Ceria Mandiri selain menjalankan mekanisme kerja bank sampah adalah membuat kerajinan dari sampah yang sudah dikumpulkan. Mayoritas sampah yang diolah menjadi kerajinan adalah sampah yang tidak memiliki nilai jual seperti plastik minuman, kresek, dan sebagainya. Contoh hasil olahan sampah adalah pembuatan *ecobrick* yang dapat disusun menjadi kursi, tempat air gelas mineral, tas, dan sebagainya. Produk yang dihasilkan dijual di toko-toko ataupun sesuai permintaan konsumen. Kerajinan seperti ini dilakukan oleh pengurus Bank Sampah dan beberapa nasabah atas keinginan pribadi untuk bergabung.

Fariqi (2016) mengatakan bahwa partisipasi anggota Bank Sampah Tanjung dalam pengelolaan sampah tergolong baik, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Peran masyarakat mutlak menjadi kunci keberhasilan dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Lamongan, namun hal ini tidak lepas dari peran serta tokoh masyarakat yang menjadi motivator masyarakat dan pemerintah Kabupaten Lamongan (Affandy *et al*, 2015:813). Sistem pengolahan sampah berbasis masyarakat seperti bank sampah perlu untuk dikembangkan karena tidak memerlukan biaya terlalu besar, sederhana, dan mudah untuk diterapkan di seluruh kalangan masyarakat.

Salah satu strategi promosi kesehatan yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam mengatasi masalah kesehatan dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam merubah perilaku seseorang. Harapan dilaksanakan pemberdayaan adalah masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi mau, dari mau menjadi mampu untuk melaksanakan perilaku yang lebih sehat secara mandiri (Kementerian Kesehatan, 2011). Keberhasilan Bank Sampah sangat ditentukan oleh peran *stakeholders* yang meliputi ketua RT, pengurus, dan nasabah aktif Bank Sampah Ceria Mandiri. Ketiganya merupakan kunci dari pemberdayaan masyarakat untuk saling bersinergi dan berperan aktif, sehingga Bank Sampah Ceria Mandiri dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tentang pentingnya peran *stakeholders* dalam menjalankan program kesehatan, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait Peran *Stakeholders* Terhadap Keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri, Kelurahan Badean, Kabupaten Bondowoso sehingga dapat menjadi contoh dan dapat diterapkan di berbagai daerah lain untuk membangun program Bank Sampah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri, Kelurahan Badean, Kabupaten Bondowoso ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso dalam *antecedent* alami aspek motivasi mengikuti kegiatan Bank Sampah.
- b. Menggambarkan peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso dalam *antecedent* buatan aspek sosialisasi bank sampah dan dukungan yang diberikan oleh beberapa pihak.
- c. Menggambarkan peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso dalam aspek *behaviour* kegiatan pemilahan sampah, penyerahan sampah, penimbangan sampah dan pencatatan pada bank sampah, hasil penjualan sampah dan sistem bagi hasil penjualan sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang promosi kesehatan dan ilmu perilaku yang berkaitan dengan peran *stakeholders* dalam keberhasilan suatu program kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso

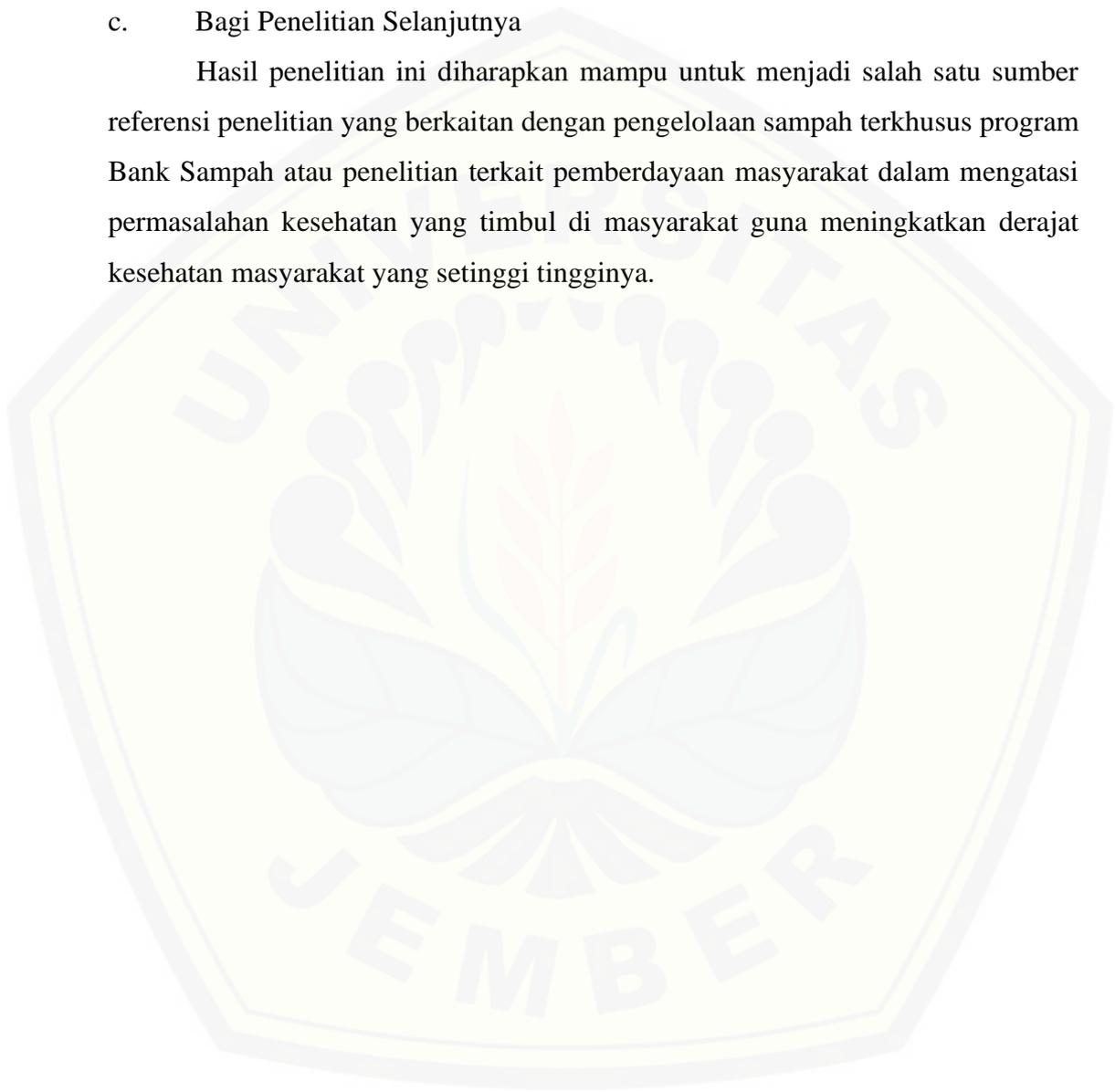
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat program penurunan kuantitas sampah dan dapat meningkatkan kualitas sampah sehingga sampah memiliki nilai yang tinggi.

- b. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan masukan kepada Pemerintah Desa atau Kelurahan daerah lain yang belum memiliki program Bank Sampah dengan cara memanfaatkan peran serta *stakeholders* demi keberhasilan program Bank Sampah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi salah satu sumber referensi penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sampah terkhusus program Bank Sampah atau penelitian terkait pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang timbul di masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

Menurut Suyono dan Budiman (2010:125) sampah adalah bahan atau benda yang telah dibuang berasal dari kegiatan manusia dan hewan yang tidak digunakan kembali sehingga tidak memiliki nilai guna. Terdapat 10 jenis sampah antara lain:

- a. Sampah basah (*Garbage*) yaitu terdiri dari sisa makanan baik sebelum diolah maupun makanan yang melalui proses pengolahan seperti sayuran, tulang ayam, tulang ikan, kotoran hewan yang dibersihkan sebelum diolah, dan sebagainya.
- b. Sampah kering (*rubbish*) yaitu terdiri dari bahan yang mudah terbakar maupun bahan yang susah terbakar contohnya kertas, kain, plastik, kayu, kaca, paku, dan sebagainya.
- c. Abu dan residu yaitu terdiri dari bahan hasil dari proses pembakaran seperti dedaunan, kertas, dan sebagainya yang mudah terbakar.
- d. Hasil dari pembongkaran bangunan yaitu terdiri dari material bahan bangunan seperti batu, bata, besi, dan sebagainya.
- e. Berbagai macam jenis bangkai hewan yaitu terdiri dari hewan yang mati dengan sendirinya tanpa ada campur tangan manusia (disembelih, dipotong).
- f. Kotoran manusia yaitu terdiri dari tinja, air kencing, dan muntahan.
- g. Berbagai jenis kotoran yang terdapat di jalan umum, halaman hunian, ataupun gedung terdiri dari ranting, daun, logam, kayu, termasuk sampah hasil penyapuan halaman.
- h. Berbagai macam kotoran hewan terdiri dari peternakan, pemotongan hewan, dan sebagainya.
- i. Sampah pertanian terdiri dari sisa sayuran yang tidak digunakan kembali, daun-daunan, sisa hasil pertanian pasca panen, dan sebagainya.
- j. Sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya) yaitu terdiri dari sisa laboratorium, sisa bahan kimia yang terdapat di beberapa perusahaan, sisa tindakan medis yang dilakukan di klinik, rumah sakit, dan sebagainya.

2.1.1 Sumber Sampah

Menurut Suyono dan Budiman (2010:125) sumber sampah adalah:

a. Pemukiman penduduk

Pemukiman penduduk tentu menghasilkan sampah karena terdapat hasil buangan dari aktivitas manusia. Sampah yang terdapat di pemukiman penduduk adalah sampah basah, sampah kering, kotoran manusia, sampah yang terbuang di halaman pemukiman, kotoran manusia, dan abu apabila terdapat kebiasaan melakukan pembakaran sampah.

b. Tempat umum dan perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat masyarakat berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan seperti stasiun, terminal, bandara, tempat hiburan dan rekreasi, hotel, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud tempat perdagangan adalah pasar tradisional, supermarket, toko kelontong, rumah makan, dan sebagainya. Sampah yang terdapat di tempat umum dan perdagangan antara lain sampah basah, sampah kering, kotoran manusia, sampah yang terbuang di halaman, kotoran manusia, dan abu apabila terdapat kebiasaan melakukan pembakaran sampah sebagai akibat dari hasil buangan aktivitas manusia.

c. Sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah dan swasta

Sarana pelayanan masyarakat seperti perkantoran, tempat parkir, gedung pertemuan, layanan kesehatan seperti klinik, puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya pasti menjadi sumber sampah. Sampah yang terdapat di sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah dan swasta antara lain sampah basah, sampah kering, kotoran manusia, dan sebagainya.

d. Perindustrian

Sampah dari hasil industri bergantung pada jenis industrinya yang melihat bahan bakunya, proses, sampai hasil jadi termasuk sampah yang diluar proses pembuatan produk seperti sampah dari perkantoran (administrasi), laboratorium, kantin, dan sebagainya. Sampah yang terdapat di industry biasanya berupa sampah

basah, sampah kering, kotoran manusia, termasuk bahan berbahaya dan beracun apabila industri tersebut menggunakan bahan tersebut.

e. Pertanian

Sampah pertanian terdiri dari sampah basah, sampah kering dimana keduanya biasanya sengaja tidak dibuang dan akan diolah menjadi pupuk (*composting*). Masalah yang sering terjadi di masyarakat adalah tempat untuk menyimpan sampah sebelum diolah menjadi pupuk tidak memenuhi syarat sehingga dapat menjadi tempat berkembang biaknya serangga dan tikus yang akan mengganggu kesehatan masyarakat sekitar.

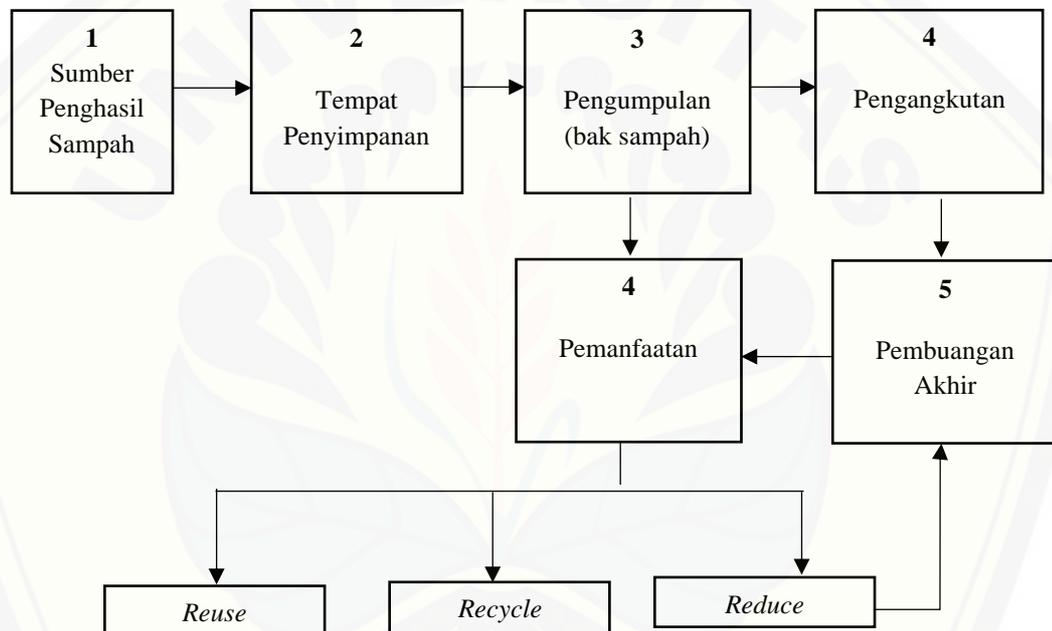
2.1.2 Dampak Sampah

Menurut Suyono dan Budiman (2010:127) permasalahan sampah bermula sejak terdapat peningkatan jumlah penduduk dan hewan yang merupakan penghasil sampah sebagai akibat dari aktivitas sehari-hari. Dampak sampah di daerah pedesaan tidak begitu dirasakan oleh masyarakat karena masyarakat menanggulangi sampah dengan mudah seperti dibakar, ditimbun, atau bahkan di buang ke sungai. Berbeda dengan lingkungan di perkotaan yang memiliki jumlah penduduk yang padat sehingga jarang ditemukan lahan untuk membuang sampah atau menangani sampah.

Penanganan sampah tidak hanya sampai pembuangan di bak sampah saja tetapi hingga tempat akhir pembuangan sampah. Apabila dibiarkan tanpa ada penanganan di bak sampah yang sudah penuh akan mengakibatkan masalah kesehatan seperti menjadi sarang serangga dan tikus yang akan menjadi sumber penyakit. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan tempat berkembang biakan serangga dan tikus yang akan menjadi sumber penyakit, dapat mencemari lingkungan (tanah, air, udara), merusak keindahan lingkungan sekitar karena adanya bau busuk serta terdapat lalat dan tikus dalam jumlah banyak sehingga terlihat menjijikkan, dan dapat menjadikan adanya bencana.

2.1.3 Pengelolaan Sampah

Menurut Suyono dan Budiman (2010:129) pengelolaan sampah adalah suatu aktivitas penanganan sampah yang dimulai dari tempat penampungan sementara, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga ke pembuangan akhir dengan menggunakan cara yang sesuai dengan syarat kesehatan masyarakat dan/atau kesehatan lingkungan. Aktivitas penanganan sampah berkaitan erat dengan administrasi, manajemen, aspek legal, teknologi tepat guna, dan peran serta masyarakat. Berikut merupakan skema pengelolaan sampah:



Gambar 2. 1 Skema Pengelolaan Sampah

- a. Pengelolaan sampah dimulai dari sumber penghasil sampah. Idealnya sebelum dibuang ke bak sampah, terdapat pemisahan sampah menurut jenisnya (organik, an organik, dan B3).
- b. Tempat penyimpanan sampah umumnya berupa bak atau tong sampah yang semestinya terbuat dari bahan yang kuat/tahan lama, tidak mudah berkarat, tertutup, dan tidak bocor. Lingkungan dengan penduduk yang padat tidak diperkenankan melakukan pembakaran sampah baik di tong maupun di bak sampah karena akan berdampak pada masalah kesehatan dan lingkungan sekitar serta dapat mencegah terjadinya kebakaran.

- c. Pengumpulan sampah dilakukan dengan cara membersihkan sampah yang terdapat bak/tong di setiap rumah, kemudian sampah disimpan di TPS. Penyimpanan di TPS tidak diperkenankan terlalu lama (maksimal 2 hari), namun pada kenyataannya adalah sampah ditampung di TPS selama sehari-hari bahkan berminggu-minggu. Permasalahan yang terjadi dilapangan adalah terdapat TPS yang terbuka sehingga banyak sampah yang berceceran di jalan dan banyaknya lalat maupun tikus, sehingga dianjurkan untuk sesegera mungkin untuk mengangkut sampah ke TPA. Beberapa wilayah tidak melakukan proses pengumpulan di TPS, tetapi langsung diangkut ke TPA. Hal ini merupakan salah satu solusi terbaik untuk mengurangi masalah kesehatan di sekitar TPS serta dapat mengurangi biaya pengumpulan.
- d. Proses pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan 3 (tiga) proses antara lain:
- 1) Proses *reuse* atau pemanfaatan kembali. Sampah dapat dimanfaatkan kembali tanpa melalui proses daur ulang. Contohnya adalah pemanfaatan kembali bak cat tembok untuk pembuatan pot tanaman.
 - 2) Proses *recycle* atau daur ulang. Sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang sama atau bentuk lain dengan melalui berbagai pemrosesan. Contohnya adalah penggunaan plastik bekas makanan *snack* ringan diolah menjadi tas, vas bunga, dan sebagainya.
 - 3) Proses *reduce* atau pengurangan. Sampah perlu dilakukan pengurangan sebelum sampai ke TPA. Terdapat 3 jenis pengurangan sampah yaitu:
 - (a) Mengurangi volume sampah secara mekanik. Sampah dipadatkan pada *dump truck* yang dilemngkapi dengan alat pemadat sehingga volume sampah berkurang.
 - (b) Mengurangi volume sampah secara pembakaran. Proses ini dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan syarat memiliki area terbuka yang luas. Pembakaran dapat dilakukan dengan menggunakan unit instalasi *incinerator* sederhana. Hal ini dapat dilakukan dengan catatan harus melakukan pemisahan antara

sampah yang dapat dibakar dan sampah yang tidak dapat dibakar. Plastik tidak diperkenankan masuk ke dalam proses pembakaran karena zat yang dihasilkan akan membahayakan kesehatan.

- (c) Mengurangi volume sampah secara kimiawi. Proses ini disebut sebagai *pyrolysis* yaitu pemanasan tanpa oksigen pada suatu reactor. Zat organik tidak tahan terhadap panas sehingga pemanasan tanpa oksigen dapat memecah struktur zat organik yang ada menjadi bentuk gas, cair, dan padat.
- e. Sampah yang telah ditampung sementara di TPS akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Proses ini mengeluarkan biaya cukup besar karena menggunakan jasa manusia lebih banyak, menggunakan alat angkut yang besar (*dump truck*), dan terdapat biaya untuk mengangkut sampah dari TPS hingga ke TPA. Permasalahan yang sering terjadi dilapangan saat pengangkutan sampah dari TPS ke TPA adalah truk terbuka tanpa diberi net sehingga sampah berceceran di jalan bahkan hingga berterbangan yang akan mengganggu pengguna jalan raya karena bau yang ditimbulkan sepanjang jalan.

2.2 Bank Sampah

2.2.1 Pengertian Bank Sampah

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012, Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah dalam upaya menurunkan jumlah volume sampah yang dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat. Bank Sampah mengajarkan kepada masyarakat agar senantiasa memilah sampah dan menjadikan sampah memiliki nilai yang tinggi. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* melalui bank sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki ekonomi.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia tahun 2012, tujuan diadakannya program Bank Sampah untuk menciptakan kepedulian terhadap sampah sehingga masyarakat dapat menikmati manfaat ekonomi dari sampah. Tujuan lain diadakannya program Bank Sampah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat atas sampah yang telah ditimbulkan oleh aktivitas manusia sehari-hari sehingga menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat. Bank Sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus dikolaborasikan dengan gerakan 3R.

2.2.2 Sejarah Bank Sampah

Bank Sampah merupakan program yang pertama kali dicanangkan oleh Bambang Suwerda. Bambang Suwerda adalah dosen Politeknik Lingkungan Yogyakarta. Ide pertamanya muncul pada saat beliau merasa miris ketika Kabupaten Bantul menduduki peringkat pertama pada kasus demam berdarah. Oleh sebab itulah beliau mendirikan Bank Sampah Gemah Ripah pada tanggal 23 Februari 2008 di Dusun Badegan yang terletak di wilayah perkotaan Kabupaten Bantul. Modal awal yang digunakannya adalah konsep 3R yang meliputi *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. Beliau pertama kali mengenalkan Bank Sampah dengan cara mengajak anak-anak untuk memberikan sampah yang mereka dapatkan ke bank dan mendapatkan uang dari hasil sampah yang telah diberikannya. Cara tersebut yang dapat membuat masyarakat Dusun Badegan ikut turut serta dalam program Bank Sampah yang dicetusnya. Hingga tahun 2013, nasabah Bank Sampah Gemah Ripah telah mencapai 200-300 nasabah komunal dan 500-600 nasabah individual (Teknopre, 2013).

Menurut Direktorat Pengelolaan Sampah, Bank Sampah telah menyebar di 30 provinsi dan 206 kab/kota. Peningkatan jumlah Bank Sampah dari tahun 2013-2014 meningkat sebesar 162% pada tahun 2014-2015. Kemudian pada tahun 2015-2016 jumlah Bank Sampah meningkat pada tahun 2015-2016. Tidak hanya jumlah Bank Sampah yang bertambah dari tahun ke tahun, tetapi partisipasi masyarakat dalam keberlangsungan program Bank Sampah yang dalam hal ini disebut Nasabah

juga bertambah dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2013-2014, jumlah nasabah Bank Sampah naik hingga 51,98% pada tahun 2014-2015 kemudian meningkat kembali pada tahun 2015-2016 yaitu sebesar 7,73%.

2.2.3 Mekanisme Kerja Bank Sampah

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce, reuse, dan recycle* melalui bank sampah, mekanisme kerja bank sampah adalah:

a. Pemilahan sampah

Menurut Badan Standardisasi Nasional (2002:3) pemilahan adalah kegiatan pemisahan sampah yang disesuaikan dengan jenis sampah dimulai dari sampah berasal hingga ke pembuangan akhir sampah. Pemilahan dari sumber sampah dapat dilakukan dengan cara pola pewadahan sampah. Pola pewadahan sampah dapat dibagi menjadi individu ataupun komunal sesuai dengan pengelompokan pengelolaan sampah. Pola pewadahan sampah berdasarkan jenis sampah yang telah terpilah yaitu dengan menyediakan wadah berwarna gelap untuk sampah organik seperti daun sisa makanan, sisa bahan pangan, dedaunan, dan sebagainya, sedangkan wadah dengan warna terang digunakan untuk sampah anorganik seperti botol plastik, mainan rusak, aluminium, kaleng bekas, dan sebagainya, sementara wadah merah dan pemberian label khusus sesuai dengan ketentuan yang berlaku digunakan untuk sampah bahan berbahaya yang terdapat di rumah tangga seperti baterai, bola lampu, dan sebagainya. Pemilahan sampah dapat dilakukan secara manual oleh petugas kebersihan dan/atau masyarakat yang memiliki minat untuk melakukan pemilahan sampah. Hal ini telah dilakukan oleh Bank Sampah Pucuk Resik di Kampung Karangresik, Kota Tasikmalaya yang tercantum pada penelitian Asteria dan Heruman (2016:140) bahwa pemilahan sampah dilakukan secara mandiri oleh nasabah sebelum menyetorkan sampah ke bank sampah, namun penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2017:11) bahwa kegiatan pemilahan sampah merupakan kegiatan secara rutin yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah.

b. Penyerahan sampah ke Bank Sampah

Sampah yang sudah terpilah kemudian disetorkan atau diserahkan ke bank sampah melalui pengurus bank sampah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadly *et al.*, (2017:5) bahwa nasabah Bank Sampah di Kecamatan Manggala, Kota Makassar terdapat tiga metode dalam penyerahan sampah yaitu yang pertama terdapat nasabah yang langsung membawa sampahnya sendiri untuk disetor tanpa terikat waktu, kemudian yang kedua terdapat nasabah yang menunggu jadwal penimbangan yang telah ditentukan sebelumnya seperti satu minggu sekali, dan ketiga adalah sistem jemput bola yaitu petugas bank sampah mengambil sampah di rumah masing-masing nasabah dengan menggunakan kendaraan berupa motor Vitaroda 3 atau truk sampah Tangkasaki.

c. Penimbangan sampah dan pencatatan

Sampah yang telah disetorkan atau diserahkan kepada pengurus bank sampah ditimbang dan dicatat dalam buku tabungan. Penimbangan sampah merupakan tugas dari pengurus, namun proses penimbangan sampah harus disaksikan oleh kedua belah pihak yaitu pihak pengurus bank sampah dan nasabah yang menimbang sampahnya, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga terbuka antara pengurus dan nasabah bersama-sama melihat langsung berat sampah yang ditimbang. Pengurus akan menyebutkan jenis sampah yang ditimbang dan berat sampah yang dihasilkan dari penimbangan tersebut. Hasil yang telah didapatkan akan dicatat oleh pengurus bagian pencatatan dan langsung dibukukan ke buku besar bank sampah milik bank sampah terkait. Pencatatan ini juga disaksikan oleh nasabah sehingga tumbuh rasa saling percaya antara pengurus dan nasabah. Pencatatan yang dimasukkan ke buku besar menjadi acuan untuk memasukkan catatan ke buku tabungan masing-masing nasabah. Buku tabungan milik nasabah yang sudah dicatat total keseluruhan oleh pengurus dapat diambil kembali oleh pemilik buku tabungan. Nasabah Bank Sampah di Kecamatan Manggala, Kota Makassar tidak semuanya menyimpan buku tabungannya dan lebih memilih untuk menitipkan buku tabungannya ke pengurus bank sampah dengan alasan agar tidak hilang, bahkan terdapat nasabah yang belum sama sekali mengambil buku tabungannya (Fadly *et al.*, 2017:6).

Bank Sampah Malang (BSM) memiliki berbagai program tabungan yang merupakan hasil dari bank sampah yaitu tabungan regular, tabungan lebaran, tabungan sekolah, tabungan sembako, tabungan lingkungan, dan tabungan sosial. Tabungan regular yaitu tabungan yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan jangka waktu minimal satu bulan. Tabungan lebaran yaitu tabungan yang dapat diambil pada saat mendekati hari raya (lebaran) untuk digunakan keperluan hari raya. Tabungan sekolah yaitu tabungan yang diambil pada saat tahun ajaran baru untuk keperluan siswa. Tabungan sembako yaitu tabungan yang diambil dalam bentuk sembako yang memiliki nilai sama dengan nilai tabungan. Tabungan lingkungan adalah tabungan yang digunakan untuk keperluan sarana lingkungan demi kebersihan lingkungan, estetika, dan sebagainya seperti pot bunga dan tong sampah, sementara tabungan sosial adalah tabungan yang digunakan untuk keperluan sosial seperti santunan kepada anak panti asuhan (Suryani, 2014:81-82).

d. Hasil penjualan dan sistem bagi hasil penjualan sampah

Sampah yang telah ditabung dapat dicairkan dengan uang sesuai dengan total hasil yang disetorkan. Nasabah mengambil uang hasil tabungan sampah bervariasi mulai dari yang mengambil uangnya langsung ketika selesai penimbangan, terdapat pula nasabah yang mengambil uangnya satu bulan sekali, dan terdapat nasabah yang belum pernah mengambil sepeserpun uang hasil sampahnya sejak mendaftar menjadi nasabah bank sampah. Uang hasil penjualan sampah dibagi dengan pengurus Bank Sampah. Sistem bagi hasil yang berlaku di bank sampah kecamatan Manggala adalah sistem selisih harga. Sistem selisih harga yang berlaku yaitu membeli sampah yang telah dikumpulkan nasabah sedikit lebih murah dari harga yang telah ditentukan oleh Bank Sampah Pusat dan memilah serta membersihkan sampah kotor dari nasabah sebelum dijual ke Bank Sampah Pusat sehingga sampah yang dijual memiliki harga yang lebih tinggi dari umumnya (Fadly *et al.*, 2017:6).

Menurut Asteria dan Heruman (2016:139) perkembangan harga sampah di pasaran perlu untuk dipantau selain mengandalkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, sehingga komunikasi dan kerjasama antara pengepul dan bank sampah terjalin dengan baik. Salah satu upaya lain memanfaatkan sampah yang telah

dikumpulkan adalah dengan membangun kemitraan dengan pabrik karena banyak dijumpai sampah yang dikumpulkan masyarakat adalah sampah kresek hitam yang tidak laku jika dijual ke pengepul karena kresek hitam memiliki nilai jual yang rendah sehingga harapannya setelah membangun kemitraan dengan pabrik, kresek hitam dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi.

2.3 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang mengembangkan potensi maupun kemampuan sehingga dapat menumbuhkan kapasitas yang baik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan potensi maupun kemampuan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam pembangunan sosial dengan memegang prinsip penyadaran, pelatihan, pengorganisasian, pengembangan kekuatan, dan membangun dinamika sehingga tumbuh masyarakat yang mandiri dalam memecahkan permasalahan yang ada (Waryana, 2016).

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat karena dengan adanya partisipasi dapat membangkitkan pertumbuhan secara bersama-sama menjadi lebih kuat. Partisipasi tidak hanya sekedar keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, namun masyarakat harus terlibat dalam pengambilan keputusan, proses perencanaan, dan ditempatkan sebagai subjek dalam menentukan jalannya pembangunan. Ciri-ciri pembangunan yang berpusat pada masyarakat menurut Budimanto tahun 1995 dalam Waryana (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Gagasan atau ide pertama serta proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dilakukan oleh masyarakat secara bertahap.
- b. Fokus utama adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Pemberdayaan masyarakat tidak terpaku, artinya mengikuti kondisi wilayah.

- d. Proses membangun mitra antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan organisasi tradisional yang mandiri berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengelola sumber serta menjaga hubungan baik antara struktur vertikal maupun horizontal.

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui bina suasana, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Adapun penjelasan mengenai upaya dalam pemberdayaan masyarakat antara lain :

- a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap melakukan pemberdayaan masyarakat. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Selain itu dalam ilmu manajemen menyatakan bahwa manusia adalah unsur yang paling unik karena selain salah satu sumber daya juga sekaligus sebagai pelaku atau pengelola manajemen.

- b. Bina Usaha

Bina usaha merupakan upaya yang penting dalam melakukan pemberdayaan karena apabila melakukan bina manusia tanpa memberikan dampak yang positif bagi masyarakat untuk memperbaiki kesejahteraan tidak akan digubris bahkan hanya dapat menimbulkan kekecewaan.

- c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan upaya yang penting dalam melakukan pemberdayaan sejak adanya *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Hal ini dikarenakan pelestarian lingkungan fisik akan menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi utamanya terkait ketersediaan bahan baku. Selama ini lingkungan bermakna lingkungan fisik dan pelestarian sumber daya alam serta lingkungan hidup, namun perlu disadari bersama bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan.

- d. Bina Kelembagaan

Efektivitas dan ketersediaan kelembagaan berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Kelembagaan dimaknai sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh seluruh anggota

masyarakat. Kelembagaan dalam kehidupan sehari-hari dimaknai sebagai satu konsep yang tergolong belum terdapat pengertian yang pas dalam ilmu sosiologi.

2.3.1 Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Salah satu strategi promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan berkaitan erat dengan kemandirian masyarakat untuk menghimpun Lembaga swadaya masyarakat seperti LSM, PKK, Dasawisma, Posyandu, dan sebagainya dalam menemukan solusi masalah yang ditemukan di masyarakat khususnya masalah kesehatan dan gizi serta menemukan faktor resiko penyakit termasuk biaya atau menghimpun dana/iuran sebagai upaya meningkatkan kesehatan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan, serta menimbulkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk melakukan tindakan yang mendukung untuk meningkatkan kesehatan secara optimal dan mandiri. Masyarakat dikatakan mandiri dalam bidang kesehatan apabila masyarakat telah mampu mengenali masalah kesehatan beserta faktor resiko terjadinya penyakit terutama di lingkungan yang menjadi tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Terwujudnya masyarakat yang mandiri perlu adanya peran dari petugas kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat seperti memfasilitasi upaya kesehatan yang akan dilakukan oleh masyarakat, memberikan motivasi kepada masyarakat agar mau untuk berperan serta dalam kegiatan pemberdayaan, melatih kader kesehatan, hingga mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat (Waryana, 2016:80).

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan kesehatan yang menempatkan manusia sebagai titik sentral atau sebagai subjek sehingga prinsip dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dapat berjalan secara optimal. Menurut Waryana (2016:85) pembangunan masyarakat dengan pemberdayaan dinilai sangat penting karena masyarakat yang produktif adalah masyarakat yang sehat kemudian proses perencanaan yang muncul dari masyarakat lebih baik

daripada perencanaan yang disusun oleh pihak lain, selain itu proses partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk menghindari sikap masa bodoh dan proses pemberdayaan yang kuat dalam menjadi kekuatan bagi masyarakat yang demokratis dan mandiri.

2.3.2 Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran dalam pemberdayaan masyarakat dikenal dengan istilah penerima manfaat. Penerima manfaat bukan sebuah obyek yang dinilai lebih rendah dari pemangku kebijakan dan fasilitator melainkan sebuah subjek yang memiliki keberadaan yang setara. Penerima manfaat memiliki kesempatan dan pilihan untuk menerima atau menolak inovasi yang ditawarkan oleh pemangku kebijakan maupun fasilitator (Waryana,2016:97). Macam-macam penerima manfaat dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

a. Pelaku utama

Pelaku utama terdiri dari masyarakat beserta keluarganya. Masyarakat beserta keluarganya adalah pelaku utama dalam pelaksanaan pembangunan karena selain berperan dalam penerima manfaat, juga termasuk pengelola kegiatan yang memiliki peran dalam mobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya.

b. Penentu kebijakan

Penentu kebijakan terdiri dari tiga elemen pemerintahan yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif yang memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali atas kebijakan pembangunan.

c. Pemangku kepentingan yang lain

Pemangku kepentingan yang lain adalah orang atau badan yang mendukung adanya kegiatan pembangunan kesehatan seperti peneliti yang memiliki peran penemuan, pengujian, dan pengembangan inovasi yang dibutuhkan oleh masyarakat selaku pelaku utama. Selain itu pelaku bisnis, produsen sarana produksi dan peralatan mesin, media-masa, para aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat,

tokoh masyarakat, budayawan, dan artis juga termasuk ke dalam pemangku kepentingan lain.

2.4 Peran Stakeholder Dalam Keberhasilan Bank Sampah

2.4.1 Peran

Menurut Soerkanto dan Sulistyowati (2013:212) peranan atau dalam bahasa Inggris *role* merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila terdapat seorang individu yang telah melaksanakan kewajiban dan telah mendapatkan haknya sesuai dengan kedudukannya, maka individu tersebut telah menjalankan suatu peranan. Kedudukan dan peranan memiliki berbeda makna, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan begitupun sebaliknya, tidak ada kedudukan tanpa peranan. Namun, pembeda antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan saja. Setiap individu tentu memiliki peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal ini menjadi penting karena peranan dapat mengatur perilaku seseorang. Peran menyebabkan adanya batas pada seseorang dalam melakukan tindakan bahkan dapat meramal perbuatan orang lain. Seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya untuk menyesuaikan perilaku yang ada pada dirinya dengan perilaku seseorang yang ada di sekitarnya. Hubungan sosial yang terdapat di masyarakat merupakan hubungan antara berbagai macam peran individu dalam masyarakat. Peranan diatur dalam norma yang berlaku di masyarakat.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan bermasyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur yang statis dimana hal tersebut menunjukkan posisi individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan suatu proses. Peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam hal ini merupakan rangkaian dari berbagai macam peraturan yang menjadi landasan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Peranan merupakan konsep tentang perbuatan yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Masalah peranan perlu diperhatikan fasilitas bagi peranan individu karena masyarakat biasanya memberikan berbagai macam fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan perannya. Lembaga kemasyarakatan termasuk ke dalam bagian masyarakat sehingga selalu menyediakan peluang untuk melaksanakan peranan. Namun, perubahan struktur suatu golongan masyarakat dapat menyebabkan fasilitas bertambah. Contoh kasus apabila terdapat sekolah yang menerima siswa baru dengan penambahan kuota dari sebelumnya tentu sekolah membutuhkan penambahan tenaga sumber daya seperti penambahan guru, pegawai administrasi, dan sebagainya.

Setiap peranan pasti memiliki konflik yang disebut sebagai *conflict of roles*. Apabila terdapat individu yang merasa tertekan karena menganggap bahwa peranan yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap dirinya tidak sesuai dengan dirinya berarti hal tersebut dinamakan *role distance* yang berarti terdapat pemisah antara individu dengan peranan yang harus dilaksanakan sehingga peran yang diberikan oleh masyarakat tidak berjalan dengan sempurna di lingkaran sosial (tempat individu menjalankan peranan). Setiap peranan memiliki tujuan yaitu agar setiap individu melaksanakan peranan dengan lingkungan sekitar terutama jika ada hubungan antar peran contohnya nilai higienis antara dokter dengan pasien, nilai ekonomis yang muncul antara nasabah bank sampah dengan pengurus bank sampah.

Berbagai macam peranan yang melekat pada individu dalam masyarakat sangat penting bagi hal-hal dibawah ini:

- a. Berbagai macam peranan tertentu harus dilakukan apabila terdapat struktur masyarakat yang hendak dipertahankan keberlangsungannya.
- b. Alangkah lebih baiknya peranan diberikan kepada masyarakat yang dianggap mampu untuk menjalankannya dengan diberikan kesempatan untuk berlatih sebelumnya dan ada keinginan untuk melaksanakannya.

- c. Terkadang banyak peranan yang tidak mampu dilaksanakan oleh setiap individu seperti yang diharapkan oleh masyarakat karena pelaksanaannya membutuhkan pengorbanan arti dari kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Apabila terdapat individu yang mau dan mampu melakukan peranannya, belum tentu masyarakat sekitar akan memberikan peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat masyarakat memberikan batas terhadap peluang-peluang yang diberikan.

Indonesia masih terdapat kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan daripada peranan. Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia memiliki budaya yang konsumtif. Tinggi rendahnya kedudukan dapat diukur dengan perlengkapan lahiriah seperti gelar. Hal tersebut memang diperlukan, tetapi tidak menjadi yang terpenting dalam ber sosial masyarakat. Menjalankan interaksi sosial terkadang kurang didasari bahwa yang terpenting adalah melaksanakan peranan daripada kedudukan, namun faktanya adalah masih banyak masyarakat yang lebih mementingkan kedudukan sehingga adanya ketimpangan hubungan yang seharusnya tidak terjadi. Hubungan yang timpang tersebut cenderung mementingkan bahwa suatu pihak hanya memiliki hak saja, sedangkan pihak lain hanya memiliki kewajiban belaka. Setiap individu senantiasa berhubungan dengan pihak lain seperti masyarakat sehingga apabila terdapat satu atau lebih pihak yang tidak menjalankan dengan baik peranan yang diberikan, maka akan berpengaruh terhadap hasil yang diterima oleh *social circle* (lingkaran sosial) tersebut.

2.4.2 Stakeholders

Menurut Kriyantono dalam Suprawoto (2018) *stakeholders* adalah individu atau kelompok yang memiliki perhatian terhadap suatu masalah dan memungkinkan untuk melakukan respons dengan perilaku tertentu baik verbal maupun nonverbal. *Stakeholders* memiliki makna yang luas daripada publik, apabila individu atau kelompok memiliki pengaruh terhadap organisasi atau terpengaruh oleh aktivitas organisasi, maka disebut dengan *stakeholders*.

Kehadiran *stakeholders* dapat disadari maupun tidak disadari bahkan dikenal atau tidak oleh sebuah organisasi. Adapun jenis-jenis *stakeholders* adalah:

- a. *Promoters* yaitu *stakeholders* yang memiliki kepentingan dan juga memiliki pengaruh yang besar terkait dengan masalah yang muncul. Kelompok ini biasanya terdiri dari para pimpinan birokrasi.
- b. *Defenders* yaitu *stakeholders* yang memiliki kepentingan besar dan dapat menyuarakan dukungan dalam komunitas, akan tetapi kekuatan untuk mempengaruhi isu sangat kecil. Kelompok yang masuk dalam kelompok ini adalah staff umum kantor kepala desa.
- c. *Latens* yaitu *stakeholders* yang tidak memiliki kepentingan tertentu terkait isu akan tetapi memiliki pengaruh besar terhadap masalah yang muncul. Kelompok yang masuk dalam kelompok ini adalah para pemilik media.
- d. *Apathetics* yaitu *stakeholders* yang tidak memiliki kepentingan maupun pengaruh langsung terhadap masalah yang muncul, namun tetap harus menjadi perhatian karena dalam jangka panjang dampaknya akan sampai ke kelompok ini. Contoh kelompok ini adalah masyarakat secara umum.

2.5 Kerangka Teori

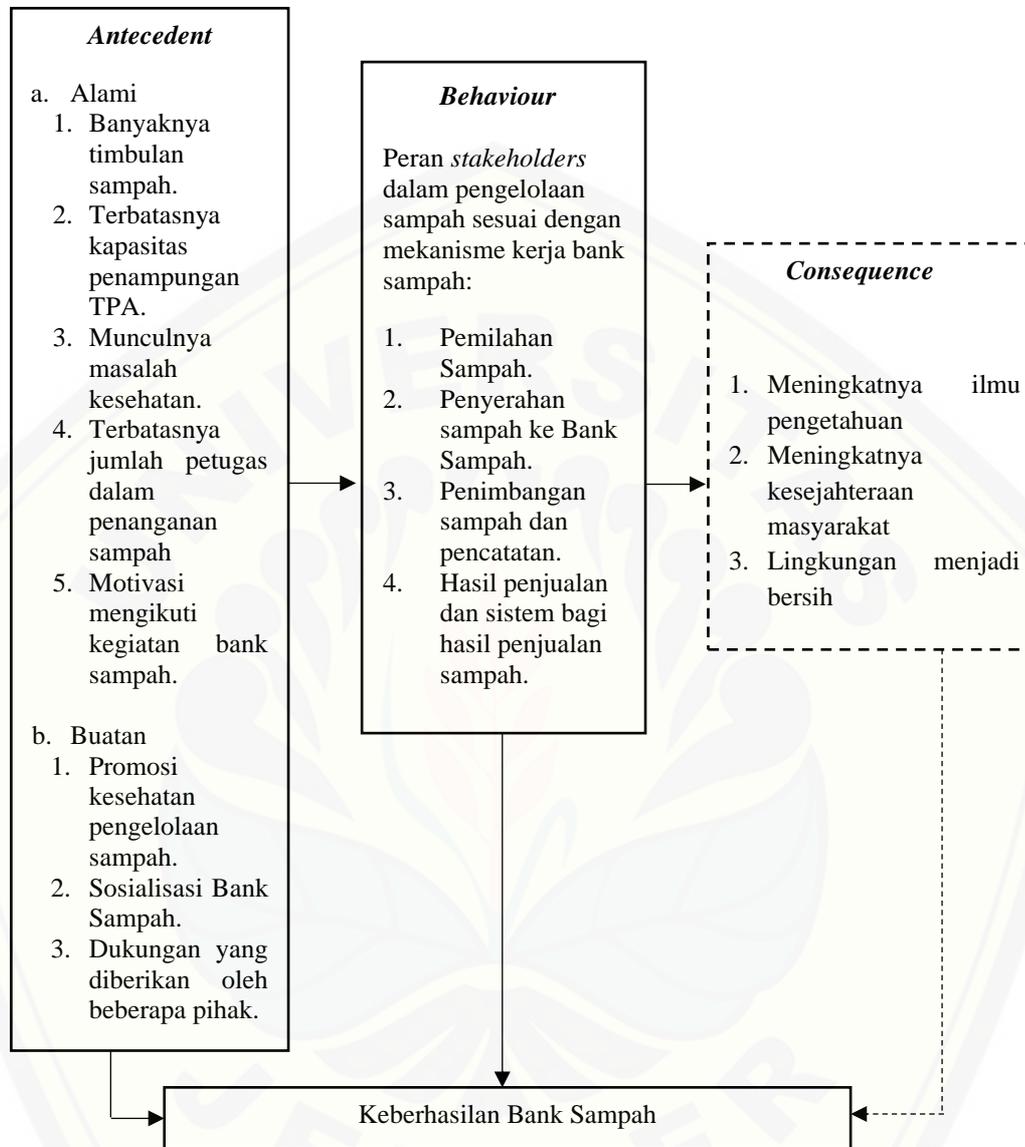
Teori ABC (*Antecedents*, *Behaviour*, dan *Consequences*) dalam Priyoto (2015) mengatakan bahwa perilaku manusia dapat diubah melalui dua cara yaitu berdasarkan apa yang mempengaruhi perilaku sebelum terjadi (*ex-ante*) dan berdasarkan apa yang mempengaruhi perilaku sesudah terjadi (*ex-post*). *Antecedents* adalah orang, tempat, sesuatu, atau kejadian yang datang sebelum perilaku terbentuk yang dapat mendorong untuk melakukan suatu perubahan. Ketika seseorang mencoba untuk mempengaruhi perilaku sebelum terjadinya perilaku terbentuk dapat diartikan telah menggunakan *antecedents*. Karakteristik utama dari *antecedent* adalah selalu ada sebelum perilaku terbentuk, menyediakan informasi tertentu, berpasangan dengan *consequence*, *consequence* yang muncul dapat menjadi *antecedents* dan apabila *antecedents* tanpa diikuti *consequence* akan memiliki dampak jangka pendek. *Antecedents* terdiri dari 2 macam yaitu *antecedent*

alamiah dan *antecedent* terencana atau buatan. *Antecedent* alamiah merupakan perilaku yang dipicu oleh peristiwa-peristiwa lingkungan yang telah ada atau muncul secara alami, sedangkan *antecedent* terencana adalah perilaku yang muncul karena untuk melakukan sebuah persiapan. *Antecedent* alamiah dalam penelitian ini adalah banyaknya timbulan sampah, terbatasnya kapasitas penampungan TPA (Tempat Pemrosesan Akhir), munculnya masalah kesehatan masyarakat, terbatasnya jumlah petugas dalam penanganan sampah, dan motivasi mengikuti kegiatan bank sampah, sedangkan *antecedent* buatan adalah adanya promosi kesehatan terkait pengelolaan sampah, adanya sosialisasi bank sampah ke masyarakat, dan dukungan yang diberikan oleh beberapa pihak.

Behavior atau perilaku adalah segala sesuatu yang bisa dilihat pada waktu mengamati seseorang ketika melakukan aktivitas. Perilaku dapat dibagi menjadi 2 yaitu perilaku terbuka dan tertutup. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus yang diberikan dalam bentuk nyata atau tindakan yang mudah diamati dan dilihat orang lain, sedangkan perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk yang tidak nyata atau terselubung sehingga belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Perilaku yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perilaku terbuka meliputi peran *stakeholders* dalam melaksanakan mekanisme kerja bank sampah yang meliputi peran *stakeholders* dalam pemilahan sampah, peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah, peran dalam penimbangan sampah dan pencatatan, serta peran *stakeholders* terhadap hasil penjualan dan sistem bagi hasil penjualan sampah yang diterapkan di Bank Sampah Ceria Mandiri.

Konsekuensi adalah kejadian yang mengikuti perilaku dan memungkinkan adanya perilaku yang akan terjadi lagi di masa yang akan datang. Seseorang akan mengulangi perilaku-perilaku yang dirasa membawa hasil atau dampak yang positif dan menghindari perilaku-perilaku yang memberikan dampak negatif. Konsekuensi dalam penelitian ini adalah meningkatnya ilmu pengetahuan, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, dan lingkungan menjadi bersih

Kerangka teori penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



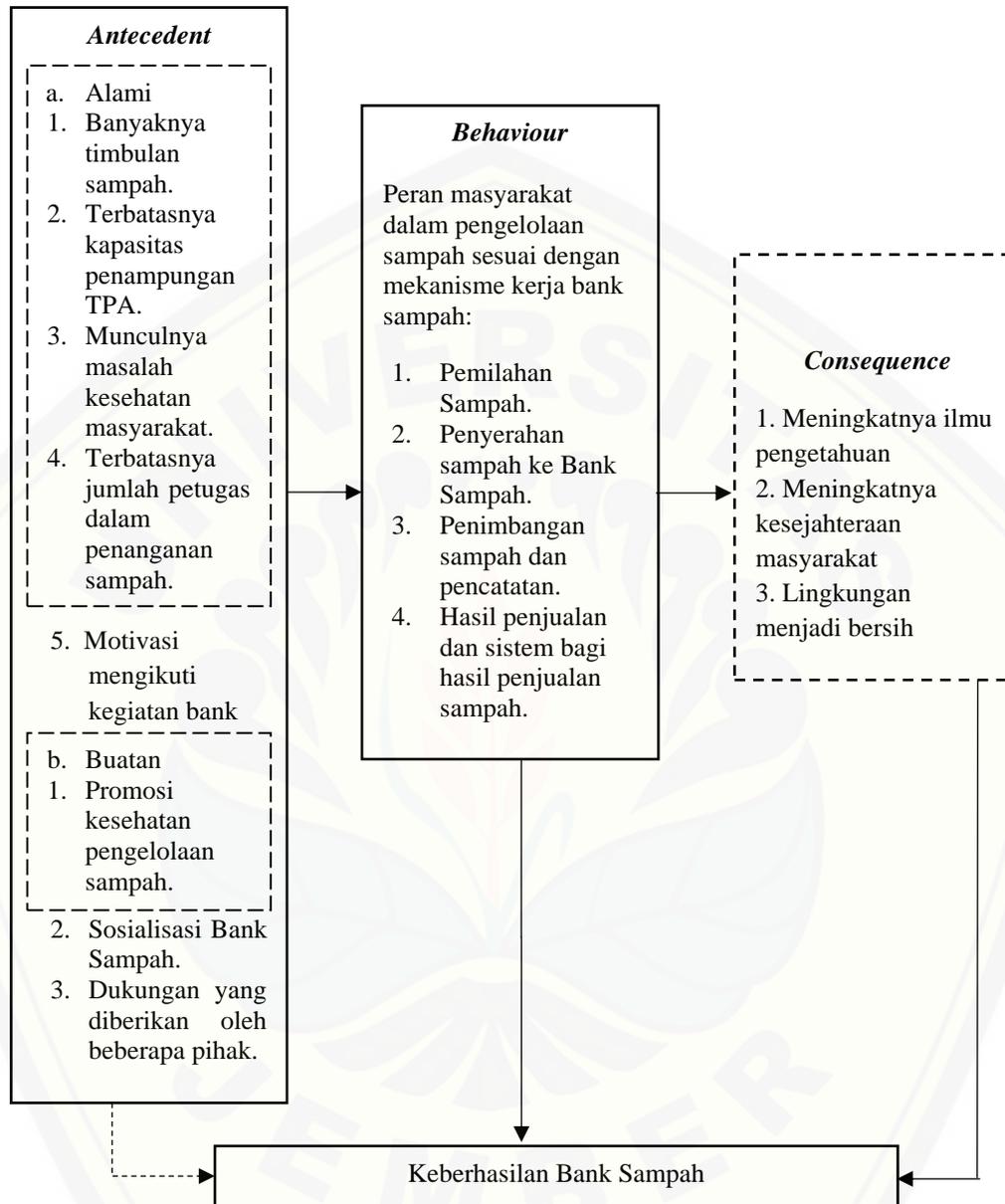
Gambar 2. 2 Kerangka Teori Modifikasi Teori ABC dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012

Sumber: Teori ABC (Priyoto, 2015) dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012

2.6 Kerangka Konseptual

Menurut teori ABC dalam Priyoto (2015), perubahan perilaku yang terbentuk merupakan gabungan antara 3 elemen yaitu *antecedent* yang datang sebelum perilaku terbentuk, *behaviour* atau perilaku yang dilakukan oleh makhluk hidup, dan *consequences* atau kejadian yang mengikuti perilaku. Penelitian ini meneliti aspek *antecedent* alami, *antecedent* buatan, dan *behaviour*. *Antecedent* alami yang diteliti yaitu motivasi dalam mengikuti kegiatan bank sampah yang berasal dari dalam diri sendiri, kemudian *antecedent* buatan yang diteliti yaitu sosialisasi Bank Sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso. *Behaviour* atau perilaku *stakeholders* dalam menjalankan peran masing-masing sesuai dengan mekanisme kerja bank sampah. *Stakeholders* yang dimaksud dalam hal ini adalah pihak yang terlibat langsung dalam keberlangsungan Bank Sampah Ceria Mandiri yaitu Ketua RT, pengurus, nasabah Bank Sampah Ceria Mandiri dan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 mekanisme kerja bank sampah meliputi pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan dan pencatatan sampah, hasil penjualan dan sistem bagi hasil penjualan sampah. Apabila *stakeholders* telah melaksanakan peranannya masing-masing, maka bank sampah dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

Kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak Diteliti

Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah untuk mendapatkan data secara mendalam dan bermakna sehingga peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif yang mana didasarkan pada temuan yang ada di lapangan kemudian berkembang menjadi hipotesis dan teori, dan hasil penelitian berfokus pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:8-9).

Penelitian ini jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pengujian terhadap suatu keadaan tunggal yang unik dan berbeda, serta dibatasi oleh ruang dan waktu. Studi kasus memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan mengenai suatu peristiwa yang nyata sesuai dengan konteksnya. Karakteristik studi kasus antara lain mengeksplorasi secara mendalam dan fokus pada suatu peristiwa yang nyata dan unik, dilakukan pada peristiwa yang sudah terjadi maupun yang sedang terjadi dari berbagai sumber informasi sehingga pandangan dapat menyeluruh, disajikan secara mendalam dan deskriptif sehingga informasi yang dikumpulkan mendalam, dan bersifat membangun sekaligus menguji teori yang telah ditentukan sebelumnya (Martha dan Kresno, 2016:29). Kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan program kesehatan yaitu Bank Sampah di Bank Sampah Ceria Mandiri.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di JL. Piere Tendean No.03 RT 23 RW 04 Kelurahan Badean, Kab.Bondowoso, Jawa Timur bernama Bank Sampah Ceria Mandiri yang merupakan salah satu pelopor terbentuknya Bank Sampah di Kabupaten Bondowoso dan telah berhasil melaksanakan mekanisme kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 sehingga menjadi Bank Sampah percontohan di Kabupaten Bondowoso.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan September hingga Desember tahun 2019 dengan melaksanakan studi pendahuluan ke Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso dan Bank Sampah Ceria Mandiri, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal pada bulan Januari – Juni tahun 2020 dan pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli tahun 2020.

3.3 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:216) pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif dimulai dari suatu kasus tertentu dan pada sosial tertentu. Hasil dari penelitian kualitatif tidak diterapkan ke populasi, namun akan ditularkan ke tempat lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan kasus yang diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan sebagai responden, tetapi istilah yang tepat dalam penelitian kualitatif adalah informan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah sampling yang mempertimbangkan informan yang dipilih benar-benar mengerti apa yang akan menjadi subjek/objek penelitian. Penelitian ini membutuhkan dua jenis informan yaitu informan utama dan informan tambahan.

Informan utama adalah orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti, sedangkan informan tambahan adalah informan yang memberikan keterangan tambahan yang digunakan untuk *crosscheck* atas jawaban informan utama. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yaitu ketua RT, nasabah, dan pengurus Bank Sampah Ceria Mandiri yang tercantum pada Keputusan Kepala Kelurahan Badean Nomor 05 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Unit Bank Sampah “Ceria Mandiri” Kelurahan Badean, sedangkan informan tambahan adalah kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso yang bertanggung jawab atas program Bank Sampah.

3.4 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:207) penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya didasarkan pada variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang akan diteliti yaitu meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara bersinergi. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian yang berisikan pokok dari masalah yang bersifat umum. Penentuan fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari tempat penelitian. Kebaruan informasi dapat berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang sebuah situasi sosial tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis baru dari situasi sosial yang akan diteliti. Fokus penelitian dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Pengertian
1.	Peran	Serangkain hak dan kewajiban yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh informan terhadap suatu upaya keberhasilan di Bank Sampah Ceria Mandiri.
2.	Karakteristik informan	Identitas informan mencakup nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan jabatan.
	a. Umur	Lama waktu hidup yang dihitung sejak awal kelahiran hingga ulang tahun terakhir informan.

No.	Fokus Penelitian	Pengertian
	b. Jenis kelamin	Karakteristik yang dimiliki informan yang membedakan antara laki-laki dan perempuan.
	c. Pekerjaan	Aktivitas rutin yang dilakukan sehari-hari oleh informan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.
	d. Jabatan	Kedudukan dalam Bank Sampah Ceria Mandiri yang didapatkan oleh informan dalam berhubungan dengan orang lain.
3.	Mekanisme Kerja	Serangkaian aktivitas pelaksanaan kegiatan Bank Sampah yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012.
	a. Pemilahan sampah	<i>Stakeholders</i> yang melakukan kewajiban dan mendapatkan hak dalam rangka menjalankan pemisahan sampah anorganik untuk bank sampah.
	b. Penyerahan sampah	<i>Stakeholders</i> yang melakukan kewajiban dan mendapatkan hak dalam penyerahan dan/atau menerima sampah anorganik yang telah dipilah sebelumnya.
	c. Penimbangan sampah dan pencatatan	<i>Stakeholders</i> yang melakukan kewajiban dan mendapatkan hak dalam melakukan penimbangan dan pencatatan sampah anorganik yang disetorkan ke bank sampah.
	d. Hasil penjualan dan sistem bagi hasil penjualan sampah	<i>Stakeholders</i> yang melakukan kewajiban dan mendapatkan hak dalam kegiatan kesepakatan untuk pembagian uang hasil penjualan sampah anorganik yang telah dijual ke pengepul.
4.	<i>Stakeholders</i>	Orang yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan program Bank Sampah Ceria Mandiri.
	a. Tokoh Masyarakat	Orang yang menjabat sebagai Ketua RT 23 RW 04 dan bertempat tinggal di Jl. Piere Tendean No.03.
	b. Nasabah	Orang yang berpartisipasi aktif melakukan transaksi dalam setiap kegiatan Bank Sampah Ceria Mandiri.
	c. Pengurus	Orang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan tercantum pada Keputusan Kepala Kelurahan Badean Nomor 05 Tahun 2018.
	d. Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3	Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso yang bertanggung jawab dalam pelaksana program Bank Sampah.

No.	Fokus Penelitian	Pengertian
5.	Motivasi Mengikuti Bank Sampah	Dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri yang memicu untuk berpartisipasi dalam program Bank Sampah Ceria Mandiri.
6.	Sosialisasi Bank Sampah	Kegiatan yang dilakukan DLHP Kab. Bondowoso guna memberikan tambahan informasi kepada masyarakat terkait Bank Sampah.
7.	Dukungan yang Diberikan Beberapa Pihak	Bantuan yang diberikan oleh Ketua RT, Komunitas Manusia Peduli Lingkungan, dan Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso demi keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri.
8.	Dampak Adanya Bank Sampah	Output yang didapatkan oleh <i>stakeholders</i> terhadap program Bank Sampah Ceria Mandiri.

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:224) menyatakan bahwa langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian adalah pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun secara mandiri oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak kedua dengan kata lain data yang tidak secara langsung diberikan kepada peneliti. Berikut merupakan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data yang dihimpun secara mandiri oleh peneliti dilakukan melalui wawancara mendalam secara langsung dan melalui media elektronik. Wawancara kepada informan utama dilakukan secara langsung untuk mengetahui bentuk peran yang dilakukan ketua RT, nasabah, dan pengurus terkait motivasi, sosialisasi, dan dukungan yang diberikan pihak lain, serta mekanisme kerja bank sampah yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, sedangkan wawancara mendalam dengan informan tambahan dilakukan melalui *whatsapp* untuk mengetahui gambaran sosialisasi dan

dukungan terkait Bank Sampah yang telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso sehingga Bank Sampah Ceria Mandiri dapat terbentuk dan berhasil.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari pihak kedua. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat pernyataan yang telah didapatkan dalam data primer. Data sekunder diperoleh dari pembukuan Bank Sampah Ceria Mandiri yang memuat mengenai jumlah beserta nama nasabah, jumlah pemasukan-pengeluaran, serta saldo akhir yang dimiliki bank sampah. Data sekunder lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso yang memuat informasi alamat dan jumlah bank sampah di Kab. Bondowoso.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:222) instrumen penelitian merupakan salah satu hal utama yang memengaruhi kualitas data dari sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, sehingga perlu adanya validasi kepada peneliti untuk mengetahui kesiapan peneliti sebelum terjun untuk mengambil data ke lapangan. Validasi dilakukan oleh diri sendiri dengan cara melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman terkait topik yang akan diteliti, termasuk juga memahami konsep penelitian kualitatif, dan teknik yang akan digunakan dalam pengambilan data. Meskipun peneliti merupakan instrumen penelitian, namun peneliti tetap menggunakan alat tulis, buku catatan, alat rekam, *handphone*, dan kamera untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah panduan wawancara yang digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014:224). Teknik pengumpulan data perlu diketahui dan dipahami oleh peneliti sebelum melakukan terjun ke lapangan agar peneliti mendapatkan hasil yang valid. Penelitian ini melakukan dua teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Kahija (dalam Rokhmah *et al.*, 2014) wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang mana peneliti memberikan pertanyaan ke orang lain baik berhadapan langsung, melalui layar, maupun melalui telfon. Pemilihan waktu dan tempat dalam melakukan wawancara sangat penting agar menemukan waktu dan tempat yang tepat baik dari segi peneliti maupun informan. Apabila dalam menentukan waktu dan tempat tidak tepat, maka akan mengakibatkan bias pada hasil penelitian. Peneliti yang telah mengetahui informan yang akan diteliti, alangkah lebih baik jika bertanya mengenai kesediaan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara lengkap. Pedoman wawancara hanya memuat garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan (Sugiyono, 2014:233). Wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan utama untuk mengetahui lebih banyak dan jelas terkait peran yang dilakukan oleh ketua RT, nasabah, dan pengurus terkait motivasi, sosialisasi, dukungan, dan mekanisme kerja bank sampah, sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 DLHP Kab. Bondowoso untuk mengetahui bentuk sosialisasi dan dukungan yang telah diberikan kepada Bank Sampah Ceria Mandiri.

b. Dokumentasi

Menurut Moleong (2010:216), dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun berupa film. Dokumen lama diperlukan dalam penelitian karena digunakan sebagai sumber data yang memuat banyak hal informasi, sehingga dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Penelitian ini memerlukan dokumen seperti catatan buku tabungan nasabah, buku induk yang memuat uang keluar-masuk dari Bank Sampah Ceria Mandiri, dokumen Surat Keputusan Kepala Kelurahan Badean yang menyatakan bahwa Bank Sampah Ceria Mandiri telah berdiri aktif, berkas kemitraan yang dijalin oleh Bank Sampah Ceria Mandiri. Selain itu, penelitian ini memerlukan dokumen yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan oleh DLHP Kab. Bondowoso.

3.8 Teknik Penyajian dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat, bahkan dapat berupa cerita pendek. Teknik penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk uraian kalimat yang bersifat kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan gaya bahasa informan. Penyajian data diungkapkan dengan bahasa yang tidak formal dalam artian menggunakan susunan kalimat yang asli digunakan oleh informan.

3.8.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan berbagai cara, memilih data yang diperlukan dan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dan dapat dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang telah disusun perlu dilakukan pengecekan kembali dengan teknik triangulasi untuk menjawab hipotesis yang dirumuskan benar adanya atau tidak. Bila hipotesis

diterima, maka hipotesis dapat berkembang menjadi teori. Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilaksanakan terus menerus hingga tidak ada variasi dalam data yang diambil.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Thematic Analysis* yang sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri yang berasal dari hasil wawancara dengan informan utama dan informan tambahan. Menurut Herianto (2018:317) *Thematic Analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisa data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau menemukan tema sesuai data yang telah didapatkan. Tahapan *thematic analysis* yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

a. Memahami Data

Data yang telah dikumpulkan perlu untuk dipahami lebih dekat dengan cara membaca ulang transkrip wawancara dan mendengarkan kembali rekaman wawancara yang telah dibuat saat pengambilan data. Tahapan ini peneliti membuat catatan pribadi untuk menandai poin-poin penting yang berpotensi menarik perhatian saat mulai menganalisis data pada tahapan selanjutnya.

b. Menyusun Kode

Tahapan kedua dalam *thematic analysis* adalah melakukan pengkodean data atau yang biasa disebut sebagai coding. Kode dapat dianggap sebagai label yang terdapat dalam data berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Kode dapat dibuat melalui dua acara yaitu secara semantik yaitu menggambarkan secara langsung berbagai hal yang tampak dari data dan dapat dibuat dengan menuliskan makna yang terkandung dalam data.

c. Mencari Tema

Tahap ketiga dalam *thematic analysis* adalah mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan peninjauan kembali terkait kode dan kelompok yang telah dibentuk untuk memastikan bahwa kode didalam masing-masing kelompok memiliki makna yang sama. Setelah ditinjau kembali, peneliti menentukan tema-tema awal hasil analisa dan kemungkinan akan berubah sesuai

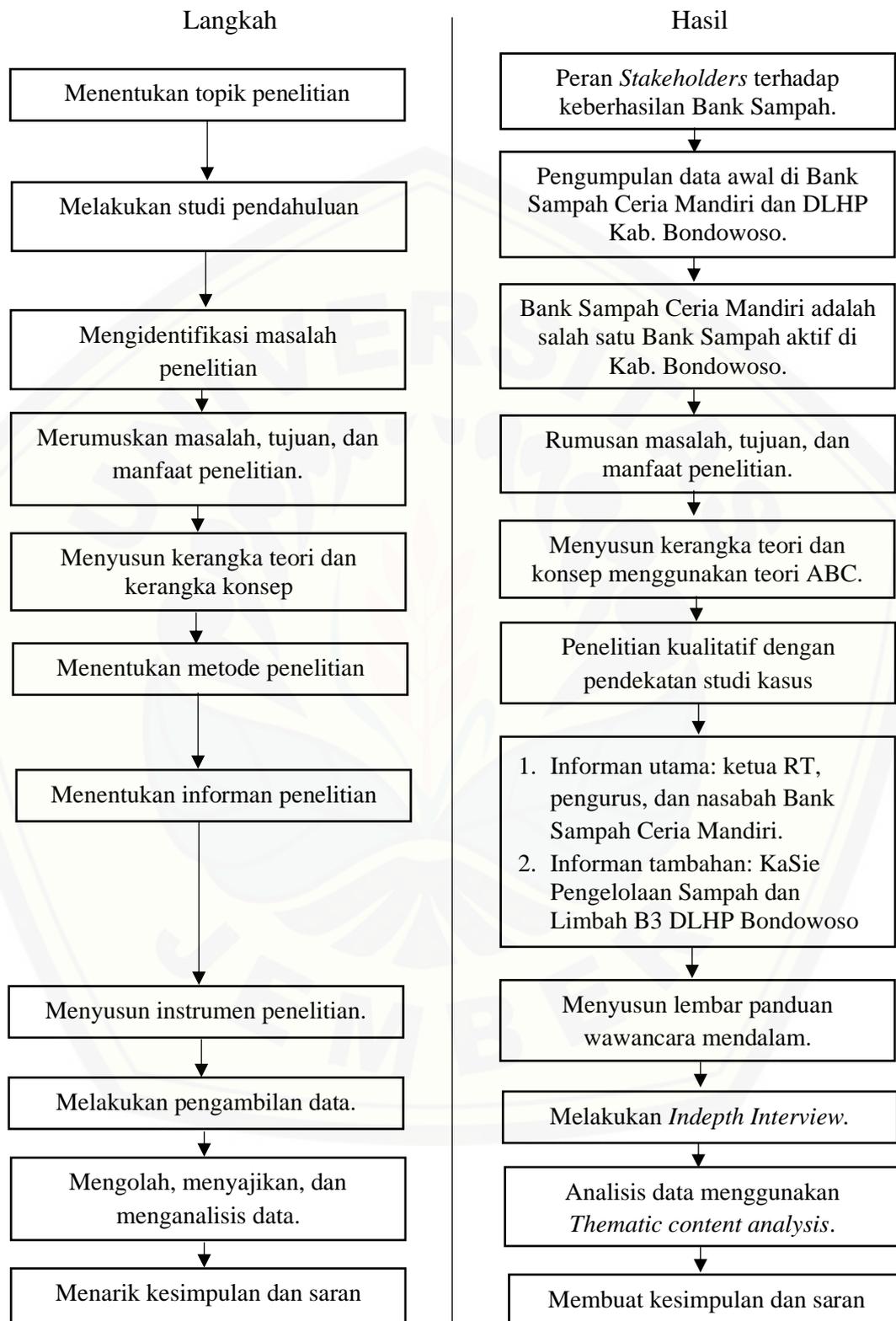
dengan peninjauan yang dilakukan terhadap tema tentative tersebut. Apabila tema selesai disusun, masing-masing tema dikalkulasi kembali berdasarkan signifikansinya, keterkaitannya dengan pertanyaan penelitian, dan kekhasan masing-masing dalam proses dijadikan dalam satu tema.

3.9 Kredibilitas dan Dependabilitas Data

Sebuah penelitian sangat diperlukan untuk melakukan uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2014:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji kredibilitas data adalah kepercayaan terhadap hasil data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data melalui teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki makna sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara, serta berbagai waktu. Triangulasi dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan teknik kredibilitas triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber diperoleh dari informan tambahan yaitu Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 DLHP Kab. Bondowoso.

Penyajian hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti melakukan uji *transferability* dengan cara menyajikan laporan dengan rinci, jelas, dan sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sehingga pembaca dapat memaknai hasil penelitian kemudian memutuskan keberlanjutan penelitian ini untuk dapat diterapkan di tempat lain. Selama proses melakukan uji *dependability* peneliti akan menunjukkan jejak aktivitas lapang agar lebih jelas proses penelitiannya, tidak hanya bisa menyampaikan data. Penelitian kualitatif perlu untuk melakukan uji *confirmability*. Uji *confirmability* sama dengan uji *dependability* sehingga dapat dilakukan secara bersama-sama. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang telah didapatkan dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

3.10 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi *stakeholders* dalam berpartisipasi aktif di Bank Sampah Ceria Mandiri pada *antecedent* alami sangat beragam. Ketua RT termotivasi karena adanya ide kreatif dari warga setempat, sehingga beliau akan mendukung kegiatan tersebut 100%, sedangkan masyarakat (nasabah) memiliki motivasi karena adanya faktor ekonomi, faktor jarak antara rumah dengan gudang bank sampah, dan adanya rasa keprihatinan melihat sungai yang dipenuhi oleh sampah. Selain itu, motivasi masyarakat (pengurus) dalam berpartisipasi aktif mengikuti program bank sampah adalah untuk mengisi waktu luang.
- b. Peran *stakeholders* dalam *antecedent* buatan adalah sebagai berikut:
 1. Ketua bank sampah memiliki peran yang besar dalam sosialisasi bank sampah karena hanya beliau yang menyampaikan informasi terkait sampah dan bank sampah. Ketua Bank Sampah Ceria Mandiri melakukan sosialisasi pada saat pertemuan PKK maupun pada saat pengajian. *Stakeholders* lain seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kab. Bondowoso dan ketua RT tidak melakukan sosialisasi bank sampah secara langsung kepada masyarakat.
 2. Dukungan yang diberikan oleh pihak lain berasal dari Ketua RT, komunitas Manusia Peduli Lingkungan (MPL), dan DLHP Kab. Bondowoso. Ketua RT memberikan dukungan berupa pemberian contoh perilaku keikutsertaan menjadi nasabah Bank Sampah. Komunitas MPL memberi dukungan berupa adanya kerjasama dalam

menjaga kebersihan lingkungan seperti kegiatan *World Cleanup Day*, dan DLHP Kab. Bondowoso memberikan dukungan berupa bantuan perlengkapan kebutuhan Bank Sampah Ceria Mandiri.

c. *Stakeholders* dalam *behaviour* telah melaksanakan peran sesuai dengan mekanisme kerja bank sampah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012 yang meliputi:

1. Pemilahan Sampah

- a) Seluruh informan utama telah melaksanakan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik di skala rumah tangga.
- b) Terdapat dua tipe informan utama dalam mengelola sampah organik yaitu memanfaatkan sampah organik dengan membuat kompos dan langsung membuang sampah organik ke tempat sampah.
- c) Sebagian besar motivasi informan utama dalam melakukan pemilahan sampah adalah karena faktor ekonomi dan faktor kebersihan lingkungan.

2. Penyerahan Sampah ke Bank Sampah

- a) Tempat atau gudang penyerahan sampah dilakukan di rumah Ketua Bank Sampah Ceria Mandiri.
- b) Sebagian besar informan utama tidak rutin menyetorkan sampah setiap bulannya, mereka akan menyetorkan sampah anorganik ketika sampah yang dikumpulkan sudah dirasa cukup banyak.
- c) Sebagian informan utama merasa bahwa teman (nasabah lain) adalah faktor pendukung untuk berpartisipasi mengikuti program bank sampah.
- d) Pelaku usaha di lingkungan tersebut memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan sampah khususnya sampah anorganik

3. Penimbangan Sampah dan Pencatatan

- a) Seluruh informan utama mengatakan bahwa pengurus Bank Sampah Ceria Mandiri memiliki sifat gotong royong satu sama lain pada saat

kegiatan penimbangan dan pencatatan sehingga tidak ada yang merasa terbebani.

- b) Terdapat dua tipe nasabah dalam melakukan penimbangan dan pencatatan. Pertama adalah nasabah yang menunggu dan membantu pengurus dalam melakukan penimbangan dan pencatatan, sedangkan tipe kedua adalah nasabah yang hanya meletakkan sampah kemudian ditinggal melakukan aktivitas harian lainnya.
 - c) Seluruh informan utama mengatakan bahwa buku tabungan bank sampah dititipkan kepada pengurus untuk menghindari tercecer dan kesingsal.
 - d) Seluruh informan utama mengatakan bahwa sampah yang telah disetorkan dan dikumpulkan ke bank sampah akan dijual ke pengepul di hari yang sama untuk menghindari penumpukan terlalu lama di *basecamp*.
 - e) Motivasi sebagian besar informan utama dalam melakukan penimbangan dan pencatatan sampah adalah adanya faktor ekonomi.
4. Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
- a) Sistem bagi hasil penjualan sampah ditentukan oleh Ketua Bank Sampah Ceria Mandiri dengan pertimbangan beberapa pihak.
 - b) Harga jual sampah sesuai dengan harga yang diberikan oleh pengepul dengan sistem bagi hasil yaitu 50% untuk biaya operasional, 20% untuk penimbang, 20% jasa penabung, dan 10% untuk kas.
 - c) Seluruh informan utama memiliki rasa percaya dan merasa adil dengan pembagian hasil penjualan sampah.
 - d) Pembagian hasil tabungan sampah dilaksanakan satu tahun sekali setiap tanggal 10 Desember pada pertemuan rutin PKK.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri, Kelurahan Badean, Kabupaten Bondowoso, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bagi tokoh masyarakat (ketua RT) di wilayah tersebut diharapkan dapat membuat kegiatan evaluasi dan monitoring dalam program Bank Sampah Ceria Mandiri agar lebih terarah.
- b. Bagi pengurus Bank Sampah Ceria Mandiri diharapkan menambah kegiatan rutin lainnya selain kegiatan penimbangan dan pencatatan sehingga Bank Sampah Ceria Mandiri lebih berkembang dari sebelumnya. Salah satu contoh yaitu menambah *skill* untuk mengoperasikan *Microsoft Office* agar semua pengurus dapat melakukan *backup* data nasabah serta membuat media sosial untuk Bank Sampah Ceria Mandiri agar di kenal secara luas.
- c. Bagi nasabah Bank Sampah Ceria Mandiri diharapkan mampu menjaga komitmen dan memperluas informasi terkait pengelolaan sampah sehingga sampah hasil aktivitas sehari-hari dapat terkelola dengan baik.
- d. Bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kab. Bondowoso diharapkan dapat melakukan sosialisasi serta melakukan monitoring dan evaluasi dengan cara observasi langsung kepada masyarakat sehingga lebih mengetahui kondisi lapangan sebenarnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait hubungan peran *stakeholders* terhadap keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri, Kelurahan Badean, Kab. Bondowoso menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, N.A., Isnaini, E., dan Yulianti, C.H. 2015. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Komprehensif Menuju *Zero Waste*. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III*. ISBN 978-602-98569-1-0: 803-814
- Aldilla, R. M. A., Abdi, C., dan Firmansyah, M. 2015. Kajian Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Bank Sampah Dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) & SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) di Kota Banjarbaru. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)* 1(1): 22-32
- Antara News. 2017. Menteri LHK Beri Penghargaan Pengelolaan Sampah Terbaik. Diambil dalam <https://www.antaraneews.com/berita/615186/menteri-lhk-beri-penghargaan-pengelolaan-sampah-terbaik> [Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019]
- Aryenti. 2011. Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Permukiman* 6(1): 40-46
- Asteria, D. dan Heruman, H. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol.3(1): 137-141
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. *Data Informasi Bencana Indonesia*. Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik/BPS – Statistics Indonesia
- Badan Standardisasi Nasional. 2002. *SNI 19-2454-2002 Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*.
- Basriyanta. 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

- Chandra, B. 2018. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Darmawan, B., Mulyanto., D. Tahyudin. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang. *Jurnal Empirika* 4(1): 33-48
- Emilda., N.A.P. Septiani, dan R.H. Pratiwi. 2019. Dampak Pengelolaan Sampah di TPA Cipayung Pada Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 5(2) : 246-252
- Fadly. A.R ., Gani, M., dan Djamaluddin, I. 2017. Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala). *Jurnal Teknik Lingkungan* : 1-10
- Fariqi, M. 2016. Partisipasi Anggota Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah RW 03 Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Universitas Jember
- Habib, I. 2019. Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem *Reduce, Reuse, Recycle* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Hardiatmi, Sri. 2011. Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *Jurnal Inovasi Pertanian* 10(1): 50-66
- Hendrati, N. 2018. Persepsi Masyarakat Kota Surabaya Terhadap Bank Sampah Induk. *Journal of Economics Development Issues* 1(2): 12-25
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Heriyanto. 2018. Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif. *ANUVA*. 2(3): 317-324

- Indartik., E.Y. Suryandari., D. Djaenudin., M.A. Pribadi. 2018. Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bandung: Nilai Tambah Dan Potensi Ekonomi. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 15 (3): 195-211
- Karima, H. Q., dan Sopha, B. M. 2020. Pengembangan Model dan Simulasi Berbasis Agen untuk Adopsi Layanan Bank Sampah di Kota Semarang. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi* 5(3): 111-120
- Kementerian Kesehatan R.I. 2011. Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan. Diambil dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/panduan-promkes-dbk.pdf> [Diakses pada tanggal 07 Oktober 2019]
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2017. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2012. *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*. Jakarta : Deputi Pengelolaan Sampah
- Kurnia, A. I., dan Romansyah, D. 2015. Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3(1): 39-55
- Mahyudin, R. P., Ummah, N., & Firmansyah, M. 2018. Kajian Faktor Pendorong Keaktifan Organisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *EnviroScienteeae* 14(3): 237-245
- Mahyudin, R.P . 2017. Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jurnal Teknik Lingkungan*. 3(1) : 66-74
- Manik, 2016. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Martha, E., dan Kresno, S. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Marwati, S. 2013. Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat. *Report of Service to Society*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mukono. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP)
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:
- Novianty, M. 2013. Dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Welfare State* 2(4): 1-16
- Nurhidayah, P. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Pambudi, Y. S., Purnama, Y., Dwijendra, N. K. A., Kholifah, S., & Caniago, A. 2020. The Effect of Internal Factors on the Improvement of the Role of the Community and Quality of Waste Bank Management" Mekar Asri" in RT. 5 RW. XVI, Mojosongo Sub-District, Surakarta City, Indonesia. *TEST Engineering and Management* 82: 14695-14703
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010. *Pedoman Pengelolaan Sampah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 274. Jakarta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012. *Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 804. Jakarta
- Permanasari, D., dan Damanhuri, E. 2012. *Studi Efektivitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat*. Bandung; Institut Teknologi Bandung

- Priyoto. 2015. *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rokhmah, D., Nafikadini, I., dan Estiaji, E. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ
- Ruhmawati, T., Karmini, M., dan Tjahjani, D. 2017. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Keluarga Di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 16(1): 1-7
- Samudro, G., B.P. Samadikun., F.P. Sholehah. 2019. Edukasi Bank Sampah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Sistem Pengelolaan Persampahan Kawasan Perumahan Permata Tembalang Kelurahan Kramas Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi* 1(3): 116-121
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. 2015. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation* 4(1):83-94
- Saruji, D. 2006. *Kesehatan Lingkungan*. Sidoarjo: Media Ilmu
- Sekarningrum, B., D. Yunita, dan S.Sulastri. 2017. Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(5): 292-298
- Setiadi, A. 2015. Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Permukiman Perkotaan Di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 3(1):27-38
- Setyoadi, N. H. 2018. Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kota Balikpapan Dan Bogor. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 10(1): 51-66

- Soekanto, S. dan B. Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi 45. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Solihin, M. M., P. Muljono., dan D. Sadono. 2019. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17(3): 388-398
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaeman, E. S., Murti, B., dan Waryana. 2015. Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi serta Petugas dan Fasilitator Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Kesmas: National Public Health Journal* 9(4): 353-361
- Suprawoto. 2018. *Government Public Relations Perkembangan dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suryani, A.S . 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*. Vol 5(1) : 71-84
- Suyono dan Budiman. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Syafrini, D. 2013. Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang). *Humanus* 12(2): 155-167.
- Teknopre. 2013. *Indonesia Pencetus Pertama Bank Sampah di Dunia*. Diambil dalam <http://teknopreneur.com/2013/11/11/indonesia-pencetus-pertama-bank-sampah-di-dunia/> [Diakses pada tanggal 14 April 2019]
- Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika

Wijaya, D. A. K. 2017. Peran Keluarga Dan Kebijakan Pemerintah Kota Palangka Raya Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi* 18(1): 28-35

Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. 2015. Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Konversi* 4(2): 29-42

Zulkifli, A. 2017. *Pengelolaan Limbah*. Yogyakarta: Teknosain



Lampiran A. Lembar Pernyataan

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Permata Sari Nur

NIM : 162110101150

Alamat : Jl. Kalimantan XVI No. 12, Kec. Sumpalsari, Kab. Jember

Merupakan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang akan melaksanakan penelitian dengan judul *Peran Stakeholders Terhadap Keberhasilan Bank Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Ceria Mandiri, Kelurahan Badean, Bondowoso)*.

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan *stakeholders* dalam keberlangsungan bank sampah sesuai dengan mekanisme kerja bank sampah sehingga Bank Sampah Ceria Mandiri dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Anda untuk menjadi informan atau menjadi subjek dalam penelitian ini untuk menjawab dengan jujur pertanyaan yang akan saya ajukan. Jawaban yang Anda berikan bersifat rahasia dan akan saya jaga kerahasiannya karena jawaban yang diberikan hanya digunakan semata untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan yang telah Anda berikan, saya mengucapkan terima kasih.

Jember, Juli 2020

Peneliti,

Dewi Permata Sari Nur

Lampiran B. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)**LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Kedudukan :

Bersedia menjadi Informan pada penelitian yang berjudul *Peran Stakeholders Terhadap Keberhasilan Bank Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Ceria Mandiri, Kelurahan Badean, Bondowoso)* yang dilaksanakan oleh Dewi Permata Sari Nur Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil wawancara dan tidak memberikan dampak dan resiko apapun kepada saya. Dengan ini saya menyatakan kesediaan secara sukarela untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso,2020

(.....)

Lampiran C. Panduan Wawancara (*Indepth Interview*)**PANDUAN WAWANCARA MENDALAM (*INDEPTH INTERVIEW*)****I. INFORMAN UTAMA**

Hari, Tanggal Wawancara :

Waktu :

Tempat :

a. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menyampaikan ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaan untuk menjadi subjek dalam penelitian
3. Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian
4. Menjelaskan prosedur wawancara yang akan dilaksanakan

b. Karakteristik Informan

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Alamat :
- 4) Kedudukan di Bank Sampah :
- 5) Pekerjaan :

c. Panduan Wawancara**1) Peran *stakeholders* dalam Pemilahan Sampah**

- a) Bagaimana pengetahuan anda dalam pemilahan sampah yang baik dan benar?
- b) Bagaimana langkah yang anda lakukan untuk menambah wawasan terkait pemilahan sampah?
- c) Bagaimana motivasi anda untuk melakukan pemilahan sampah?
- d) Bagaimana strategi anda dalam menjaga komitmen melakukan pemilahan sampah?

- e) Bagaimana sistem pemilahan sampah yang diterapkan dalam Bank Sampah Ceria Mandiri?
- f) Bagaimana langkah anda menyebarluaskan informasi kepada masyarakat terkait pemilahan sampah di skala rumah tangga?
- g) Bagaimana langkah anda untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah?
- h) Bagaimana langkah anda jika menemukan warga yang enggan dalam memilah sampah?
- i) Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar terhadap perilaku pemilahan sampah?
- j) Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah melakukan pemilahan sampah?

2) Peran *stakeholders* dalam Penyerahan Sampah ke Bank Sampah

- a) Apa yang memotivasi Anda meluangkan waktu untuk melakukan penyerahan sampah atau menjadi penerima sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat?
- b) Bagaimana dukungan lingkungan sekitar dalam kegiatan penyerahan sampah ke Bank Sampah Ceria Mandiri?
- c) Bagaimana langkah anda untuk menjaga komitmen melakukan penyerahan sampah setiap bulannya baik bagi diri sendiri dan masyarakat lain?
- d) Bagaimana sistem penyerahan sampah yang berlaku di Bank Sampah Ceria Mandiri?
- e) Bagaimana jenis sampah yang dapat diterima oleh pengurus Bank Sampah Ceria Mandiri?
- f) Bagaimana langkah anda apabila terdapat jenis sampah yang tidak dapat diterima oleh Bank Sampah Ceria Mandiri?

3) Peran *stakeholders* dalam Penimbangan Sampah dan Pencatatan

- a) Bagaimana motivasi Anda untuk meluangkan waktu dalam melakukan penimbangan sampah dan pencatatan di Bank Sampah Ceria Mandiri?
- b) Bagaimana sistem yang diterapkan Bank Sampah Ceria Mandiri dalam melakukan penimbangan sampah dan pencatatan?
- c) Bagaimana bentuk dukungan tokoh masyarakat terhadap kegiatan penimbangan sampah dan pencatatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Ceria Mandiri?
- d) Bagaimana langkah yang dilakukan pengurus Bank Sampah Ceria Mandiri dalam memenuhi kebutuhan dalam kegiatan penimbangan sampah dan pencatatan?
- e) Bagaimana langkah Anda dalam menjaga komitmen untuk melakukan penimbangan sampah dan pencatatan di setiap bulannya?
- f) Menurut Anda, faktor apa yang menentukan komitmen masyarakat dalam melakukan penimbangan sampah dan pencatatan sampah disetiap bulannya?

4) Peran *stakeholders* dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah

- a) Bagaimana langkah yang dilakukan Bank Sampah Ceria Mandiri dalam menentukan sistem hasil penjualan dan sistem bagi hasil penjualan sampah agar tidak ada pihak yang dirugikan?
- b) Bagaimana keterlibatan anda dalam menentukan sistem hasil penjualan dan sistem bagi hasil penjualan sampah?
- c) Bagaimana sistem hasil penjualan dan sistem bagi hasil terhadap penjualan sampah yang telah dijual ke pengepul?

- d) Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat dalam penentuan hasil penjualan dan sistem bagi hasil penjualan sampah?
- e) Bagaimana respon yang diterima masyarakat terhadap hasil penjualan dan sistem bagi hasil penjualan sampah yang telah ditentukan sebelumnya?

5) Sosialisasi Bank Sampah

- a) Bagaimana bentuk kerjasama antara Bank Sampah Ceria Mandiri dengan DLHP Kab. Bondowoso dalam pelaksanaan sosialisasi Bank Sampah?
- b) Bagaimana bentuk informasi yang diberikan oleh DLHP Kab. Bondowoso dalam kegiatan sosialisasi Bank Sampah?
- c) Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan oleh DLHP Kab. Bondowoso terkait sosialisasi Bank Sampah?
- d) Bagaimana respon masyarakat terhadap dukungan yang diberikan pihak DLHP Kab. Bondowoso terkait sosialisasi bank sampah?
- e) Bagaimana keterlibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan sosialisasi Bank Sampah?
- f) Bagaimana langkah yang anda lakukan dalam menjalankan arahan yang dikeluarkan oleh DLHP Kab. Bondowoso?

II. INFORMAN TAMBAHAN

Hari, Tanggal Wawancara :

Waktu :

Tempat :

a. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menyampaikan ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaan untuk menjadi subjek dalam penelitian
3. Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian
4. Menjelaskan prosedur wawancara yang akan dilaksanakan

b. Karakteristik Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Kedudukan :
5. Pekerjaan :

c. Peran DLHP Kab. Bondowoso terhadap Keberhasilan Bank Sampah

1. Bagaimana bentuk sosialisasi terkait bank sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso pada Bank Sampah Ceria Mandiri?
2. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso pada Bank Sampah Ceria Mandiri?
3. Bagaimana bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso yang telah diterapkan kepada masyarakat pada Bank Sampah Ceria Mandiri?
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso dengan pengurus Bank Sampah Ceria Mandiri?
5. Bagaimana bentuk dukungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso pada Bank Sampah Ceria Mandiri?

6. Bagaimana bentuk kebijakan atau arahan yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso terkait program Bank Sampah?
7. Bagaimana komitmen DLHP Kab. Bondowoso untuk memberikan dukungan kepada Bank Sampah Ceria Mandiri?

III. PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Bagaimana pengetahuan anda terkait Sampah ?
2. Bagaimana pengetahuan anda terkait Bank Sampah?
3. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi terkait sampah maupun Bank Sampah?
4. Bagaimana latar belakang terbentuknya Bank Sampah Ceria Mandiri?
5. Bagaimana motivasi anda untuk turut serta berpartisipasi dalam Bank Sampah Ceria Mandiri?
6. Bagaimana dampak yang anda rasakan ketika berpartisipasi dalam Bank Sampah Ceria Mandiri?
7. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat dalam keberhasilan bank sampah?
8. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso dalam keberhasilan Bank Sampah?

Lampiran D. Surat Ijin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT Jalan Kalimatan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121 Telepon (0331) 337878, 322995, 322996, 331743 Faksimile (0331) 322995 Laman : www.fkm.unej.ac.id</p>
Nomor : 2465 / UN25.1.12 / SP / 2020	6 JUL 2020
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data	
Yth. Kepala Bakesbangpol Kabupaten Bondowoso Bondowoso	
Dalam rangka menyelesaikan skripsi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, maka kami mohon dengan hormat ijin bagi mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :	
Nama	: Dewi Permata Sari Nur
NIM	: 162110101150
Kegiatan	: Permohonan ijin pengambilan data skripsi dengan judul "Peran Stakeholders Terhadap Keberhasilan Bank Sampah Ceria Mandiri, Kelurahan Badean, Bondowoso"
Tempat	: Bank Sampah Ceria Mandiri, Kelurahan Badean, Kabupaten Bondowoso
Atas perhatian dan perkenannya kami sampaikan terima kasih.	
 Dekan,  Dr. Farida Wahyu Ningtyias, M.Kes. NIP. 198018092005012002	

Lampiran E. Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495
 Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 070/358/1430.10.5/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **SUHARTO, S.Sos., M.M.**
 b. Jabatan : **Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso**

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. a. Nama : **Dewi Permata Sari Nur**
 b. NIM : **162110101150**
 c. Alamat : **Purwodadi II/55 RT/RW 04/04, Jepara, Kecamatan Bubutan, Surabaya**
 d. Pekerjaan : **Mahasiswi Universitas Jember**
 e. Kebangsaan : **Indonesia**
2. bahwa nama tersebut angka 1 telah kami berikan Keterangan, untuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso dengan judul proposal : "Peran Masyarakat Terhadap Keberlangsungan Program Bank Sampah" dengan jangka waktu : 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan surat ini.
3. a. nama pada angka 1 tersebut di atas berkewajiban menghormati dan mantaali peraturan/lata tertib di lokasi setempat;
 b. pelaksanaannya agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan, keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat maupun di tempat lain.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk membenkan pelayanan kepada masyarakat dan/atau instansi/lembaga lainnya, maka demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso untuk membenkan bantuan berupa konsultasi, informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang diperlukan sesuai Peraturan Perundang-undangan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 10 Oktober 2019
 A.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO

Sekretaris

SUHARTO, S.Sos., M.M.
 Pembina Tingkat I
 NIP. 196701151992031010

Tambusan :

1. Bupati Bondowoso
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat UNEJ

Lampiran F. Analisis Data Kualitatif Penelitian

Tabel 1. Peran *Stakeholders* dalam *Antecedent* Buatan Aspek Sosialisasi Bank Sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	Ya kan ini dekat ya dek, kadang juga bu yulinya yang ngasih informasi	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	Dulu itu yang mendirikan ya warga, saya hanya menunjang saja. Bu yuli itu orangnya semangat sekali, ikut kursus sampek ke solo, jogja. Bahkan sekarang malah banyak tamu dari Surabaya, Malang yang datang kesini belajar bank sampah ke bu yuli.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	Oh kalau DLH sering kesini, tapi ya langsung ke mbak yuli itu dek. Nggak hanya DLH loo, dari polres, pesantren itu juga pernah kesini karena penasaran dengan bank sampah yang kelihatannya sepele tapi kok bisa menghasilkan. Tapi DLHnya kesini cuma cek cek aja atau ngasih bantuan, gak pernah sosialisasi langsung ke masyarakat karena sudah melalui mbak yuli itu. Pokoknya kalau DLH itu langsung berurusan sama mbak yuli, gak pernah turun ke masyarakat langsung. Nanti mbak yuli yang menyampaikan ke warga.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	Sosialisasi karena disini itu mengarah kepada panutan. Jadi saya selaku	Peran dalam sosialisasi bank sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	<p>ketua RT selalu memberikan contoh seperti ikut menjadi nasabahnya.</p>	
	<p>ya jelas ada itu, pasti lah dilingkungan RT itu onok sing acuh tak acuh, onok sing ndak ambil pusing, pokoke macem-macem lah dari segala bidang alesane, opomaneh nek dadi RT iku kan onok ae sing gak seneng, yo iku wes biasane sing gak mendukung. Tapi ya kalau sudah dikasih motivasi, yaudah itu kan dari hatinya sendiri terserah sudah. Tapi saya terus ngasih contoh, kan nilai kebenaran itu waktu yang menentukan, jadi ya karena saya sering ngasih contoh akhirnya ya ada aja yang mau ikut saya.</p>	<p>Peran dalam sosialisasi bank sampah</p>
IU 2	<p>dulu saya tanya tanya ke RT24 ternyata disana sudah ada DLH sehingga saya langsung menindaklanjuti disana bahwa di RT23 juga ingin mendirikan bank sampah bersama bu rt yang lama. Saya juga ikut pelatihan ecobrick di jombang dengan biaya pribadi. Yang mengajak saya komunitas</p>	<p>Peran dalam sosialisasi bank sampah</p>
	<p>yaaaa DLH menjelaskan bahwa bank sampah itu ya sepeti nabung sampah terus setiap kali ada bank sampah DLH dating ngajarin cara</p>	<p>Peran dalam sosialisasi bank sampah</p>

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	penimbangannya, caraa pengangkutannya ke pengepul dulu pak bambang itu yang memberikan sosialisasi.	
	saya dulu belajarnya ya di jombang itu. Disana ternyata ada penggiat lingkungan, ada bank sampah yang memang sudah besar. Kan di jombang itu sudah ada bank sampah induknya terus juga pada waktu itu ada yang dari Miss Indonesia, dari negara Filipina juga ada, disana juga ada pramuka, ada dinas juga. Saya ndak sering ikut workshop seperti itu tapi dari situkan dibuat grup, jadi teman teman disana itu sering ngeshare inilo bank sampah, inilo ecobrick, inilo dumber	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	hmm kemarin itu saya diundang sama bu siasin, bilang kalau saya itu kepengen di SMA ini ada bank sampahnya juga. saya tertarik karena sampah disana itu berserakan. Jadi saya ditarik juga disana.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	belum, melalui saya saja itupun di tempat lain. dulu pernah kesini Cuma ngontrol aja bank sampahnya jalan apa nggak, ndak mesti sebulan sekali.	Peran dalam sosialisasi bank sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	ndak pernah, tapi kalau ada informasi terbaru mengenai bank sampah saya konsultasi dulu sama RT.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	kalau saya itu memberikan sosialisasi tidak hanya melalui PKK, kadang-kadang pada waktu pengajian saya memberikan sedikit penjelasan bahwa ayok kita kurangi penggunaan palstik. Karena memang plastic itu tidak untuk satu kali pakai, ya alhamdulillah warga disini sudah membawa tas sendiri kalau belanja.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
IU 3	dari mbak yuli, saya ndak pernah ikut acara acara apa itu	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	mungkin saya ndak ada kegiatan apa-apa, tidak terikat apa. Ya ndak kerja gitu lah, jadi ya diajak sama mbak yuli. Saya ndak tahu juga gimana awal terbentuknya, pokok diajak mbak yuli itu mbak ayo ikut ini mbak, ya saya ayoo gitu dah	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	ndak pernah itu urusannya sama mbak yuli, saya itu cuma ikut-ikutan aja kalau diajak ya ikut	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	ndak ada, tapi bu yuli itu sudah ngasih tau ya tetep mbak. Ya kita ya jalani aja, kalau ndak mau ya udah. Kadang itu gini mbak, kita ya saya, bu yiyik	Peran dalam sosialisasi bank sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	sama bu yuli itu ya kesana itu ndak ada orangnya mbak.	
IU 4	ya dari mbak yuli, soalnya kan pertama kali itu mbak yuli yang ngikuti kalau ndak salah di malang itu. Berapa hari itu ya ada satu minggu mungkin lo kalau ndak salah	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	ya dari mbak yuli, mbak yuli itu bilang sama saya bagaimana mbak kalau disini itu didirikan bank sampah? Ya mari monggo, kalau masyarakatnya mau mengumpulkan ya monggo. Pokoknya kita dukung gitulo. Kok lalu di anu sama bu yuli terus ada yang mau mbak, sekitar 20 orang.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	ndak pernah, tapi saya ikut aja. Yang ngasih sosialisasi ya mbak yuli itu, dinas pokoknya pasrahin ke mbak yuli.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	oh kalau pak RTnya ya baik mendukung, tapi nggak pernah ngasih sosialisasi bank sampah soalnya kan nggak fokus ke bank sampah aja.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	Kalau ngasih pelatihan DLH itu ndak pernah, ya mbak yuli itu	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	Dulu itukan yang ke malang itu mbak yuli, terus disana itukan pelatihan katanya ada orang baratnya yang	Peran dalam sosialisasi bank sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	datang itu. Jadi ya dia itu yang nganu ecobrick pas buat tas itu mbak.	
IU 5	ya dari bu yuli itu, beliau kan yang ikut kemana itu ke malang apa itu saya ndak ngerti.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	ya kalau saya ya ndak, karena cukup bu agus itu. Bu yuli itu sudah yang menyampaikan sudah. Selalu ngajak orang-orang juga, setiap pembagian bilang ayo yang masih belum bergabung monggo bergabung gitu	Peran dalam sosialisasi bank sampah
IU 6	ya dari bu yuli itu dah, bu yuli ini tokohnya lingkungan sudah semuanya ya bu yuli ini.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
IU 7	kalau saya ya jelas dari bu yuli itu, kalau saya tanya-tanya tentang sampah ya mesti ke bu yuli saya	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	Kalau duwulu itu pernah, kalau gak salah pak Bambang yang ngasih penyuluhan. Tapi itu nggak hanya nasabah aja yang boleh ikut, semuanya dah diajak mungkin biar tau semua gitu ya informasinya.	Peran dalam sosialisasi bank sampah
	kita semua dikumpulkan di musholla itu dek, terus ya ibu-ibu kumpul terus dikasih tau kalau gak boleh buang sampah sembarangan nanti banjir	Peran dalam sosialisasi bank sampah

Interpretasi:

Berdasarkan tabel 1, seluruh informan utama mendapatkan sosialisasi bank sampah melalui bu Yuli yang menjabat sebagai ketua Bank Sampah Ceria Mandiri. Sedangkan, ketua bank sampah mendapatkan informasi melalui beberapa pelatihan, *workshop*, dan pertemuan yang membahas masalah lingkungan atau bank sampah. Informasi yang didapatkan oleh ketua bank sampah akan diteruskan kepada masyarakat melalui PKK ataupun pada saat pengajian. ketua Bank Sampah Ceria Mandiri tidak hanya melakukan sosialisasi di lingkungan RT 23 saja, namun melakukan di beberapa tempat seperti pesantren dan sekolah. Berikut merupakan kutipan wawancara mendalam yang dilakukan kepada ketua bank sampah:

“kalau saya itu memberikan sosialisasi tidak hanya melalui PKK, kadang-kadang pada waktu pengajian saya memberikan sedikit penjelasan bahwa ayok kita kurangi penggunaan plastik.....” (IU 2, 41 Tahun)

Berdasarkan informasi yang didapatkan, terdapat 5 informan utama (IU 1, IU 3, IU 4, IU 5, dan IU 6) yang tidak mendapatkan sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kab. Bondowoso, sedangkan 2 informan utama lainnya pernah mendapatkan sosialisasi dari DLHP Kab. Bondowoso yaitu informan utama 2 dan 7. Selain itu, ketua RT 23 tidak pernah melakukan sosialisasi terkait bank sampah, namun senantiasa mendukung dengan penuh program bank sampah salah satunya adalah memberikan contoh kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif di Bank Sampah Ceria Mandiri. Berikut merupakan salah satu kutipan dari informan utama yang tidak mendapatkan sosialisasi dari DLHP Kab. Bondowoso

“...Yang ngasih sosialisasi ya mbak yuli itu, dinas pokoknya pasrahin ke mbak yuli” (IU 4, 63 Tahun)

“...Jadi saya selaku ketua RT selalu memberikan contoh seperti ikut menjadi nasabahnya.” (IU 1, 63 tahun)

Tabel 2. Peran *Stakeholders* dalam *Behaviour* Aspek Pemilahan Sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	ya kan ada sampah kertas, kerdus- kerdus itu, sampah mainan anak-anak dari plastik yang udah nggak kepake	Peran dalam pemilahan sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	<p>lagi, sepeda bekas. Yaitu sudah saya pilah, kan nggak bisa dikumpulkan antara plastik dan kerdus-kerdus.</p>	
	<p>ya ini juga dibantu istri saya. Jadi setiap ada pertemuan itu selalu ngumpulin botol bekas dibawa pulang dari sekolah karena kebetulan bu RT ini guru. Istri saya juga cek semangate sampek biasanya di bawa ojek sampahnya itu kerumah, tapi ya nggak langsung disetorkan dek dikumpulkan dulu dirumah dan nunggu jadwal jam sama tanggal dari mbak yuli sebulan sekali.</p>	<p>Peran dalam pemilahan sampah</p>
	<p>kan ada ini petugas BERSERI, jadi ya langsung saya buang kalau nggak dibuang ya cepet busuk, dulu sih pernah berupaya membuat kompos tapi belum kecapaian.</p>	<p>Peran dalam pemilahan sampah</p>
<p>IU 2</p>	<p>yaa orang-orang sudah memilah sampah dari rumah. Jadi sebelum dibentuk bank sampah ya harus di sosialisasikan dan terus terus selalu terus. Setelah dipilah, dirumah, otomatis pada waktu penimbangan langsung ditaruh ini di ember, ini di bodong, ini di duplex gitu</p>	<p>Peran dalam pemilahan sampah</p>
	<p>saya menyarankan gini, tetap dipilah dirumah walupun tidak mengikuti</p>	<p>Peran dalam pemilahan sampah</p>

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	<p>bank sampah. Paling tidak sedekahkan sampahnya ke yang ikut bank sampah. Tapi kalau betul-betul tidak mau memilah sampah yaa tidak ada teguran sama sekali dari saya karena memang pemilahan sampah kan harus kepedulian diri sendiri pada lingkungan. Maksudnya gini, mengubah mindset orang untuk peduli lingkungan, tapi kalau memang manusianya itu ndak mau memilah sampah yaa yang penting tidak membuang sampah di sembarangan</p>	
IU 3	<p>gini ya mbak, kan kadang namanya anu itu kan basah ya mbak itu dikasih sama bu yuli kayak misalnya dus basah, botol ada airnya itu. Kalau bisa ya jangan ada airnya, kan jadi berat.</p>	Peran dalam pemilahan sampah
	<p>ya langsung tempat sampah, ada yang ngambili dari RT. Tapi kalau ada dusnya berkat pas aqua botol itu saya ambil sendiri, seng-seng besi itu laku juga. Tapi kalau kayak sayuran apa itu, udah langsung tak buang ke tempat sampah.</p>	Peran dalam pemilahan sampah
	<p>anu mbak pokok kalau udah dapat uang itu seneng wes, kalau sudah</p>	Peran dalam pemilahan sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	ditimbang itu seneng wes. Jadi kalau ada sampah gitu ngumpulkan saya, taruk gitu di kresek.	
	ya itu mbak, warga sini kan ngumpulkan ngumpulkan gitu ya sembarang sudah campur terus nanti kayak mbak yuli, saya, bu yiyik itu mindah-mindah gitu dikumpulkan yang sama mbak terus nanti mbak yuli sama bu yiyik yang nimbang ke tempat penimbangan sana. Kompor itu juga bisa mbak, sandal, sepatu, helm apa itu ada yang setor.	Peran dalam pemilahan sampah
	bersih itu, dulu itu ya mbak saya kasihkan orang sebelum ada bank sampah sekarang berhubung bisa dapat pundi-pundi ya ngumpulkan sendiri	Peran dalam pemilahan sampah
IU 4.	gini mbak kalau milah sampah lalu diantar ke mbak yuli kan lebih cepat, daripada kita memilah disana kan gimana. Soalnya apa kita kan pengen cepat selesai disana lalu kerja lagi dirumah hehe dirumah masih ada kerjaan itu	Peran dalam pemilahan sampah
	ya dari kesadaran sendiri mbak	Peran dalam pemilahan sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	ya pernah di sekitar saya aja, tapi orangnya itu ada yang mau ada yang ndak.	Peran dalam pemilahan sampah
	yang ndak mau ya dibiarkan sudah, apa katanya sudah. Kalau mau nyetor ini iya sudah, mau ngumpulkan ini iya sudah.	Peran dalam pemilahan sampah
	pokoknya ya kalau milah itu disana mbak, ndak dari rumah. Jadi di rumah itu udah campur aduk lalu disana baru ditimbang nanti orang-orangnya pulang kita milah mbak. Milah dulu tu mbak, ndak langsung pulang kita. Habis milah baru menaikkan apa dulu apa dus dulu apa dulu gitu bertiga itu. Mana aja yang senggang ya apa aja dikerjakan sama pengurusnya ini.	Peran dalam pemilahan sampah
	saya itu buat kompos mbak di depan rumah itu. Bahan-bahan sayuran yang basah-basah itu jadi saya pilah. Yang basah saya taruh di kompos, yang seperti plastic saya buang ke sampah. Plastik kaya bungkus mie itu kadang saya taruk, saya gunting-gunting untuk ecobrick mbak. Kalau plastik yang udah robek itu kadang saya buang kadang saya cuci kalau ndak capek itu, kering terus saya potong-potong mbak buat ecobrick.	Peran dalam pemilahan sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	Kalau sudah awak iki wes kesel mbak, saya buang hehe. Jadi kalau plastik kaya gitu, saya kumpulkan kalau nggak saya buang. Kalau bahan sampah-sampah kaya beli terong, sawi itu kan basah mbak saya taruh di kompos.	
	ndak ikut-ikut mbak, mantu kan kerja mbak terus kalau anak saya ya ndak ikut-ikut sudah apa katanya mama sudah.	Peran dalam pemilahan sampah
	seneng keliatan rapi, bersih gitu mbak	Peran dalam pemilahan sampah
IU 5	ya memang plastiknya dilainkan kan ya yang kering itu, yang basah sendiri. Saya plastik-plastik itu tak lainkan mbak, ada di belakang cumak ndak sempet motongi yang mau ditaruk di ecobricknya. Tak kumpulkan kopi di dapur ada, di warung ya ada plastik-plastiknya. Kalau saya ndak sempet saya kasihkan bu agus “yaudah taruk sini mbak”, nanti bu agus yang motongi. Kalau sudah banyak itu kadang dibantu sama mbak ning itu.	Peran dalam pemilahan sampah
	ya langsung dibuang di tempat sampah. Kalau saya tempat sampahnya itu ya kresek besar,	Peran dalam pemilahan sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	tinggal taruk dah disana nanti kan ada yang ngambil. Dari RT kan memang ada, jadi bayar. Pokok kalau tukang sampahnya itu RT yang ngatasi, warga bayarnya ke RT gitu. Ya itu 2 hari sekali sudah ada yang buang gitu.	
	itu bu agus yang nganu di PKK biasanya, kadang kalau mendesak itu di pengajian. Sekarang melebar ke RT lain sudah bu agus itu mbak.	Peran dalam pemilahan sampah
	yaya apa ya, memang itu kebaikan untuk lingkungan ya harus kita patuhi dan lagi ndak merugikan kan malah bermanfaat seperti itu	Peran dalam pemilahan sampah
	ya dari kemauan kita sendiri, kesadaran masing-masing. Kalau orang ndak sadar ya ndak mungkin lah paling seenaknya di remet remet sudah dibuang.	Peran dalam pemilahan sampah
	ya bu agus sudah yang nganukan. Oh ini yang biasanya plastic apa gitu, oh ini masuk kea pa gitu bu agus sudah tau sudah itu, pengurus juga ada. Kalau saya yang penting sudah kayak blek kan ya itu kan beda, tapi kadang orang itu dijadikan satu ya sana yang milah. Bu agus semua hehe	Peran dalam pemilahan sampah
	kalau anak saya itu dipejaten, ya kayak gitu. Malah kalau ada tempat	Peran dalam pemilahan sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	<p>minuman-minuman itu dikasihkan ke orang yang buang sampah itu malah. Kalau suami ya ndak pernah ikut-ikut.</p>	
	<p>ya enak aja, kan kalau sampah yang basah itu tinggal diiket di wadah itu tinggal buang. Kan ada yang ngambil juga, kalau yang du situ tinggal diiket. Rapi jadinya</p>	Peran dalam pemilahan sampah
IU 6	<p>ya dikumpulkan aja yang sama, dus sama dus, botol sama botol. Kalau saya itu mesti tutup botol itu tak pisahkan dari botolnya karena kalau dipisah gitu lebih banyak dapatnya.</p>	Peran dalam pemilahan sampah
	<p>langsung saya kreseki dah, nanti ada petugasnya itu yang ngambil. Kan kita iuran perbulan sudah.</p>	Peran dalam pemilahan sampah
	<p>ya dapat uang, lingkungan juga bersih. Eman lo dek kalau nggak dikumpulkan</p>	Peran dalam pemilahan sampah
	<p>saya selalu ngumpulkan botol-botol itu dah. Pas habis senam gini ya, itu tak bawa pulang aquanya terus sampai dirumah langsung tak kumpulkan jadi satu. Kadang itu ya tetangga saya kalau punya botol itu dikasihkan saya, mungkin dia mau bantu saya. Terus juga kadang menantu saya di curahdami itu juga</p>	Peran dalam pemilahan sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	<p>kadang kalau kerumah bawa bawa botol, dus apa itu semuanya dibawa buat nambah-nambah katanya.</p>	
	<p>ya itu bu yuli sudah dek yang selalu ngasih informasinya ke orang-orang. Kalau saya paling ke menantu saya itu, makanya kalau dia punya sampah botol botol gitu mesti dikasih ke saya dah.</p>	<p>Peran dalam pemilahan sampah</p>
	<p>ya langsung aja dibuang, ndak pernah saya buat pupuk itu</p>	<p>Peran dalam pemilahan sampah</p>
IU 7	<p>kan saya ini punya toko ya, jadi saya sudah sediakan ada wadah gitu dah didepan toko. Jadi setiap ada anak yang beli the gelas gitu langsung tak suruh buangnya diwadah itu. Jadi enak saya gak repot lagi milahnya, terus kalau saya kulakan jajan jajan kecil itu dusnya tak kumpulkan nanti kalau waktunya timbangan ya tak bawa kesini.</p>	<p>Peran dalam pemilahan sampah</p>
	<p>kalau saya mesti tanya bu yuli “buk iki isok digae opo” gitu dek, terus nanti bu yuli yang ngasih tau. Jadi sisa nasi, sayur-sayur itu tak campur dah jadi satu terus bisa jadi kompos. Itu tak buat tanaman tanaman depan rumah saya, ya Alhamdulillah tumbuh bagus. Awalnya ya saya lihat</p>	<p>Peran dalam pemilahan sampah</p>

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	<p>bu yuli dulu caranya, terus saya coba dirumah. Kalau sampah dari pohon-pohon, daun-daun itu ya diambil sama petugasnya. Ada yang ngambilin.</p>	
	<p>ya saya selalu dibilangi bu yuli “buk sampahmu tak tukune kene”, dulu dulu saya selalu menjual ke bu yuli tapi sekarang saya kok mikir keenakan bu yuli. Aku tak juga bikin juga aahh. Ya kayak ecobrick gitu, dulu mesti bungkus bungkus permen itu diminta sama bu yuli. Tapi ketika saya tau bu yuli bisa bikin kursi dari plastic permen gitu saya jadi pengen. Meskipun lo dek kita bisa beli kursi plastic gini, tapi kan kalau bikin sendiri itu seneng gitu makeknya kan.</p>	<p>Peran dalam pemilahan sampah</p>

Interpretasi:

Berdasarkan tabel 2, seluruh informan telah melakukan pemilahan sampah di skala rumah tangga yaitu sampah anorganik dikumpulkan untuk disetorkan di bank sampah sedangkan sebanyak 4 informan utama (IU 1, IU 3, IU 5, dan IU 6) membuang sampah organik langsung di tempat sampah dan 3 informan utama lainnya (IU 2, IU 4, dan IU 7) memanfaatkan sampah organik untuk pembuatan kompos.

Sistem pemilahan sampah yang diterapkan di bank sampah ceria mandiri adalah warga memilah sampah anorganik dari rumah, kemudian sampah tersebut di pilah lagi oleh pengurus bank sampah dan dikumpulkan sesuai dengan jenis sampahnya. Salah satu pengurus bank sampah (IU 4) memiliki motivasi dalam

melakukan pemilahan sampah di skala rumah tangga karena ingin mempercepat pekerjaan saat kegiatan bank sampah berlangsung.

Tabel 3. Peran *stakeholders* dalam *Behaviour* Aspek Penyerahan Sampah ke Bank Sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU1	ya langsung dek, kan sudah ada jadwalnya setiap bulan. Warga dari timur, barat, selatan, utara itu langsung sudah bawa sampahnya macem-macem ke mbak yuli masio abot-abot ngunu dibawa semua, semangatnya luar biasa ibu-ibu itu.	Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah
	kan saya udah pilah itu dek dirumah, yaudah langsung saya kasih mbak yuli aja udah setiap bulan sekali.	Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah
	Kalau yang diterima itu ya kerdus itu ya, mainan anak-anak dari plastic kayak bola apa itu, sepeda bekas yang nggak kepakai.	Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah
IU 2	karena yang peduli dan mau rumahnya untuk ditempati sampah memang saya, nah dan itu memang salah satu langkah kalau kita ingin mencapai keberhasilan. Jadi paling tidak ada kegilaan gitulo, kalau orang sukses kan pasti harus gila. Siapa coba sekarang yang ndak kepengen rumahnya keliatan bagus, tapi kalau ditempati sampah jadinya kan kumuh. Tapi kalau saya tidak	Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah

mendahului dulu, ya susah meskipun disini ya morat marit gini sampahnya.

setiap bulan harus diingatkan, karena Peran dalam penyerahan saya disini juga termasuk pengurus sampah ke bank sampah jadi paling tidak saya harus memberi contoh dan saya harus di setiap PKK mengingatkan tolong dipilah sampahnya. Meskipun ada COVID gini PKK tetap jalan, kalau nggak ada PKK ya gak bisa pinjam. Apa ya istilahnya, pengembangan gitu.

kalau setor itu memang ndak sama Peran dalam penyerahan setiap bulannya, kadang-kadang sampah ke bank sampah bulan ini ABC gitu ya, nah bulan depan itu CDEFG. Tapi ya kadang ada juga bulan ini A nimbang lagi, terus kadang bulan depan itu ya O , P gitu. Jadi ya ndak setiap bulan itu sama. Ya ndakpapa, mungkin pada satu bulan itu kan ndak mungkin orang-orang harus beli, ngumpulin. Kan dia itu ngumpulin sampahnya sendiri, bukan sampahnya orang.

sampah anorganik kayak dus, duplex, Peran dalam penyerahan bodong, ember, beling, sandal, sampah ke bank sampah alumunium. Terus yang nggak laku itu adalah limbah plastic sachetan kayak rinso, kopi. Kalau masyarakat pengen buat ecobrick ya monggo, bisa pakai sachetan itu nanti saya

	yang ngelem. Tahun lalu digapura itu bikin ecobrick, bikin dirumah2 setiap rumah saya suruh ngumpulkan 3. Tahun ini rencananya mau pake tutup botol.	
IU 3	Jadi ya semuanya sudah saya kasih bu yuli itu, ada yang bersih ada yang ndak, ada yang rapi ada yang ndak. Sudah semuanya saya kasih ke bu yuli itu	Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah
	intinya ya dapet uang itu hehe, seneng juga lagi mbak. Kan saya juga pengurus jadi kalau udah disiarkan mbak yuli ya tetep kesana saya. kadang kalau gak ada sampah di saya ya tetep kesana juga, kan kalau ndak ada apa ya mbak yang mau dikumpulkan	Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah
	mendukung mbak, kadang suami itu ya ikut ngumpulkan, ikut nyiapin ditalini gitu. Jadi kalau waktunya penimbangan saya tinggal bawa.	Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah
	ya kayak du situ, dusnya sarimi, kotak kue putih itu ada juga, botol aqua pas gelas itu juga. Tapi ya kadang diterima semua sama mbak yuli katanya neser (kasian) kan udah ngumpulkan	Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah
IU 4	gimana ya mbak, ya ndak ada. Kan masyarakat itu ngumpulannya kalau	Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah

ada, ndak nyari kan mbak. Kan itu di rumah tangga, kalau anaknya beli ini kalau bisa dikumpulkan ya dikumpulkan terus yang ndak bisa ya dibuang. Kan kita ndak nyari keluar mbak. Jadi kalau punya sedikit ya kita serahkan sedikit, kadang-kadang kita ya ndak setor mbak kalau masih sedikit nunggu bulan depan.

IU 5 ya seneng aja mbak, enak. Sekarang Peran dalam penyerahan
ya kalau ditumpuk dirumah ya sampah ke bank sampah
berbulan bulan apalagi kayak saya ini
ada toko, kan kalau kita jual keluar
kan harus banyak dulu baru diangkut
becak. Tapi dengan adanya bu yuli ini
ya kan tiap bulan ndak seberapa anu,
kadang banyak dikit daripada
dirumah itu ngotorin saya langsung
bu agus akeh gitu saya. Taruk saya
disitu, mana sekarang orang mau
ditempati rumahnya kayak bu agus
itu, sampah kayak gitu itu. Ya untung
masih ada di lingkungan sini itu yang
peduli kayak gini. Kalau ndak ada
yang peduli kan buangnya
seenaknya. Kalau gini kan enak
sudah, kayak tempatnya teh gelas
kalau sudah ya ditaruk diadahi sak
gitu.

IU 6	<p>ya lebih bersih, juga teman saya itu dapat banyak mesti soalnya dia kan kerja di klinik jadi dapatnya banyak tapi kalau saya ya ngumpulkan seadanya aja. Dulu saya itu pernah dapat hadiah tas dari bu yuli dek karena saya paling banyak nabungnya. Sueneng sudah kalau dapat uang apalagi ditambah hadiahnya itu.</p>	<p>Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah</p>
	<p>saya kumpulkan itu botol botol, dus apa itu terus saya kasih kesini kalau bu yuli udah ngumumkan jadwal timbangnya.</p>	<p>Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah</p>
IU 7	<p>Ya itu tadi dek saya kan punya toko itu, jadi ya buat apa disimpen simpen. Mendingan saya tabung kesini kan dapat uang. Sueneng lo dek kalau dapat uang ibu-ibu itu</p>	<p>Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah</p>
	<p>saya kumpulkan itu teh gelas, dus, botol-botol terus juga sudah saya pisah-pisahkan tak bungkus dulu baru saya kasih kesini. Tapi kalau dus beda, dus saya ini paling banyak jadinya ya diambil dibantu sama pengurusnya.</p>	<p>Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah</p>
	<p>kalau menurut saya ya karena dapat uang itu, terus juga saya ini jor joran kalau setor sampah soalnya banyak teman teman juga yang nyetor</p>	<p>Peran dalam penyerahan sampah ke bank sampah</p>

sampahnya banyak. Saya jadi semangat kalau liat teman teman seperti itu.

Interpretasi:

Penyerahan sampah dilakukan setiap satu bulan sekali yang bertempat di rumah ketua Bank Sampah Ceria Mandiri. Informan utama 4 dan Informan Utama 2 mengatakan bahwa masyarakat tidak rutin melakukan penyerahan bank sampah, karena nasabah akan menyerahkan sampahnya apabila sampah yang dikumpulkannya telah banyak.

Motivasi informan utama dalam melakukan penyerahan sampah adalah teman dan memperoleh uang. Informan utama 7 dan informan utama 6 memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan penyerahan sampah karena terinspirasi dari teman yang melakukan penyerahan sampah dalam jumlah yang banyak. Sementara informan utama 3 dan informan utama 7 memiliki motivasi dalam penyerahan sampah karena adanya faktor uang yang akan diterima setiap tahunnya.

Tabel 4. Peran *Stakeholders* dalam *Behaviour* Aspek Penimbangan dan Pencatatan Sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	ya warga yang setor itu, langsung ditimbang dan dicatat sama pengurusnya saling bantu. Nggak bisa itu dek kalau cuma sendirian apalagi kalau udah banyak. Kadang saya juga dipanggil untuk bantu angkat opo ta opo karena disitu kan perempuan semua dan kebetulan rumah saya dekat.	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah
	yaa ini kan karena pengurusnya aja yang semangat, ya gak tau juga ya	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah

kenapa kok wong-wong iku cek semangat e luar biasa. Ekonomi bisa juga karena disini ekonominya melemah juga karena pekerjaannya ada yang jadi tukang, tukang bangunan itu. Biasanya kalau ada Bantuan Langsung Tunai itu ya terbanyak sini kayaknya meskipun disini kota.

IU 2	ya di PKK itu setiap bulan, jadi PKK dulu baru bank sampah berjalan	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah
	oh tidak kalau saya, itu ada pengurusnya sendiri. Saya bagian sudah pengiriman barang ke pengepul, crosscheck gitu. Kalau pas penimbangan itu ada yang nungguin, ada yang langsung ditinggal gitu	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah
	hmm mungkin, warga ini melihat nasabah-nasabah lain punya tabungan. Kemaren itu gini, pada waktu pembagian tabungan itu di pengajian. Setelah tabungannya udah dibagikan itu dilihat sama yang tidak pernah nabung loh kok banyak sudah? Ah aku juga mau nabung juga ahh. Gitu, jadi kalau lihat tabungannya temennya itu kok banyak, jadi banyak yang tertarik	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah
IU 3	ya langsung ditimbang sesuai dengan yang dikumpulkan itu, seumpamanya	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah

	<p>dus 5kilo langsung gitu. Jadi nimbangnya per KK yang ngumpulkan itu, kan orang-orang nyetor itu tergantung mbak. Kalau ada ya disetor, kalau ndak ya ndak. Banyak kalau pas penimbangan itu, kadang ada yang nunggu lihat, kadang juga cumak saya bu yiyik bu yuli pokoknya ditaruk sama ibu-ibu mungkin ibu-ibunya repot kan ndak tau ya mbak ya. Nanti bukunya disimpan di bu yuli</p>	
	<p>saya itu sembarang mbak, disuruh nimbang dan nyatat ya ayo aja dah. Cumak kalau saya ndak mau kalau disuruh ikut rapat, kadang saya itu diajak mbak yuli katanya mbak ning ikut ya ketemu gitu, saya mesti bilang ndak bisa gitu dah.</p>	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah
	<p>ya itu apa katanya bu yuli mbak, bu yuli kan sibuk itu mbak</p>	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah
	<p>mungkin karena uang itu, akhirnya kan dapat itu lah. Seneng kan mbak ya</p>	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah
IU 4	<p>ya semuanya itu dijadikan satu, terus di timbang baru nanti kita yang bagi per KK dapat berapa. Kalau di pak UU'nya satu-satu kan lama mbak.</p>	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah
	<p>ya kesadaran masyarakatnya itu, kalau ndak sadar ya gimana</p>	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah

-
- IU 5 boh kalau bukunya dikasih mbak, Kalau sudah pembagian itu langsung. Kalau dulu itu begitu nimbang bukunya dikasih, tapi kadang kan saya males takut hilang ndak dikembalikan kesana. Ini buku apa saya gini, kadang itu lupa ternyata buku tabungannya bank sampah itu ndak dikembalikan. Kadang saya itu kalau naruk ya tak tinggal mbak, tak tinggal belanja apa dah. Pas nimbang ditungguin gitu endak, ndak ada waktu saya. Pokoknya taruk terus tinggal belanja.
-
- Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah
- tapi seperti itu ndak bisa dipaksa, yang penting kita mengumumkan. Jadi ya yang sadar, soalnya kan anu orang itu kan pengennya cepet dapet uang kan wong butuh duek. Kalau udah bilang gitu, mau apa kita? Ndak bisa kita memaksa. Yang penting kita sudah memberi tahu ke warganya seperti ini, kebanyakan orang itu kan senengnya langsung dijual. Apalagi disini tetangga belakang itu memang ekonomi lemah mbak, selalu butuh.
-
- IU 6 kadang kalau saya ndak repot ya tak bantu itu pengurusnya buat nimbang, ngangkat ke mobil itu. Tapi saya nggak mau kalau disuruh bawa buku
-

	tabungannya itu takut hilang jadi ya mesti tak kasihkan teman saya saya kerja di klinik itu.	
	ya dapat uang itu terus juga kan tetangga saya paling yang nggak itu Cuma 1-2 orang aja. Jadi seneng aja kalau ketemu orang-orang pas jadwalnya timbang sampah.	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah
IU 7	kalau saya selalu tak tunggu sampai sampahku dicatat, tapi saya pernah disuruh bawa bukunya itu nggak mau saya. Nanti saya takut hilang atau apa gitu, kan yang repot saya juga dek. Jadi yaudah saya titipkan aja kesini.	Peran dalam Penimbangan dan Pencatatan Sampah

Interpretasi :

Berdasarkan tabel 4, sejumlah 3 informan utama (IU 2, IU 3, dan IU 4) mengatakan bahwa sistem penimbangan dan pencatatan sampah adalah sampah yang diserahkan ke bank sampah ditumpuk sesuai dengan jenisnya kemudian ditimbang oleh pengepul dan pengurus bank sampah mencatat di masing-masing buku tabungan (Per KK). Jadwal penyerahan sampah ditentukan oleh ketua Bank Sampah Ceria Mandiri dan diumumkan pada saat PKK setiap tanggal 10. Menurut informan utama 2 dan informan utama 3 terdapat 2 tipe nasabah dalam penimbangan dan pencatatan. Pertama adalah nasabah yang mau menunggu sampahnya sampai tercatat di buku tabungan (Informan IU6 dan IU 7) dan kedua adalah nasabah yang hanya menaruh sampah kemudian ditinggal mengurus pekerjaan lainnya (IU 5). Meskipun informan 6 dan informan 7 selalu menunggu sampah yang dicatat di buku tabungan, keduanya enggan untuk membawa buku untuk disimpan secara pribadi. Berikut merupakan hasil wawancara dari informan utama 6 dan informan utama 7:

“ ...Tapi saya nggak mau kalau disuruh bawa buku tabungannya itu takut hilang jadi ya mesti tak kasihkan teman saya saya kerja di klinik itu” (IU 6, 55 tahun)

“kalau saya selalu tak tunggu sampai sampahku dicatat, tapi saya pernah disuruh bawa bukunya itu nggak mau saya. Nanti saya takut hilang atau apa gitu, kan yang repot saya juga dek. Jadi yaudah saya titipkan aja kesini” (IU 7, 48 tahun)

Berdasarkan informasi dari 4 informan utama (IU 1, IU 3, IU 5, dan IU 6) faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam melakukan penimbangan dan pencatatan setiap bulannya adalah faktor ekonomi karena masih banyak di lingkungan tersebut tergolong ke dalam ekonomi menengah ke bawah meskipun terletak di daerah perkotaan.

Tabel 5. Peran *Stakeholders* dalam *Behaviour* Aspek Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	saya nggak tahu, itu urusannya ibu-ibu. Kan disini ada PKK, ada Dasa Wisma ya itu dibahas disana. Saya juga nggak tanya ke bu RT atau bu RTnya juga yang belum sempat cerita ke saya.	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
	saya kalau terlalu dalam enggak, itu urusan ibu-ibu sudah. Disini pengurusnya RT, PKK, Posyandu yo wong-wong iku ae, sing sregep ndek RT ya iku-iku tok.	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
	yaa bagus sih, kalau kurang fairplay ya pasti tidak akan lama. Kan organisasi nek fairplay yo berjalan terus, nek wes gak fairplay iki baru	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
IU 2	kalau yang nentuin harga ya dari pengepul, naik turun harganya. Jadi sebelumnya saya kasih tau ke warga	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah

bahwa di bank sampah ini itu harga barangnya turun naik, memang sudah ada akad.

oh itu ya diambilkan pada waktu penimbangan, jadi pada waktu penimbangan missal kita butuh air, butuh makan, kita ambilkan dana dari penimbangan. Jadi kita kan ada kas, dalam waktu penimbangan air dan kue itu dihitung berapa itu nilainya. Pas selesai penimbangan dikirim ke pengepul kan dapat uang, nah dari situ sudah kita kurangi oh ini yang untuk makan tadi, yang ini untuk supir, bensin. Nah setelah itu baru dikasihkan ke nasabah-nasabah dan 10% masuk di kas bank sampah. Jadi kas itu buat memenuhi kebutuhan seperti ngeprint, bulpen gitu. Terus uang kasnya itu pada saat akhir itu kadang saya belikan doorprize kayak botol bagi yang rajin nimbang, tujuannya untuk menyemangati warga biar selalu nabung di bank sampah. Kalau dulu itu untuk yang paling rajin nggak bolong-bolong setiap bulannya saya kasih tas dari kerajinan bungkus itu.	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
---	--

<p>dulu melalui musyawarah, kan pada waktu penimbangan disini kan mesti berkurang di pengepulnya dan disini harus mengurangi timbangan, nah tapi menurut islam kan nggak boleh mengurangi timbangan. Makanya saya itu konsultasi sama ustad, sama pak RT, sama bu RT juga ternyata penimbangan berkurang itu ndakpapa karena di pengepul itu juga berkurang. Nah nanti kita harus mengutarakan kepada nasabah, inilo sebetulnya harus ada akad nanti pada waktu penimbangan disini tidak sama dengan penimbangan di pengepul, jadi kami harus mengurangi penimbangan disini. Pengurangannya itu 4ons setiap barang, missal botol 1kg dipotong berarti jadi 0,6.</p>	<p>Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah</p>
<p>tidak, langsung terima akadnya itu tadi</p>	<p>Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah</p>
<p>ohh kalau sistem bagi hasilnya gini. Dari 10% itu dibagi untuk biaya operasional, untuk biaya penimbang, untuk kas. Nah dari 10% itu, biaya operasionalnya itu 50% sendiri, 20% penimbang, 20% itu jasa untuk penabung, 10% kas.</p>	<p>Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah</p>

IU 3	<p>ndak tau saya mbak, kan saya nggak pernah ikut rapatnya. Nanti aja ya sampean tanya ke bu yiyik atau bu yuli. Pokoknya itu ya kalau sudah di timbang itu kan tahu apa satu kilo apa dua kilo terus dikasih tau bu yuli harganya segini gitu ya, terus nanti akhir tahun itu dibagikan uangnya.</p>	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
	<p>yaa poko ke apa jare pak uu' itu mbak, harganya kan naik turun. Pokok e akhir tahun oleh duit ngunu. Kadang kalau harganya turun mbak yuli itu bilang anu ibu-ibu sekarang harganya turun terus ibu-ibu ya Cuma jawab iya sudah</p>	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
IU 4	<p>ndak pernah ikut saya, ya tapi diterangkan sama mbak yuli. Ya mbak yuli itu nanti mbak ini berapa persen untuk ini, yang ngitung-ngitung ya mbak yuli itu dah. Saya kadang disuruh ini mbak masukkan ke buku, ya saya masukkan. Soalnya kita ini kan jadul mbak, nggak tau komputer mbak. Kita kan nggak tau ngitungnya itu nol koma berapa dikali berapa, kan nggak tau. Kita ini sambil belajar, makanya kita keluar ikut-ikut aja</p>	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah

	saya rasa nggak pernah, ya mbak yuli itu semua dah. Untuk kas itu juga bu yuli.	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
	ya seneng-seneng aja mbak, dikasih berapa aja mau dia itu. Ya langsung aja diamplopi sama bu yuli itu mbak kalau sudah akhir tahun terus dikasih ini buk, ini buk gitu. Langsung masuk amplop, pembagiannya di PKK tanggal 10. Ndak tau isinya berapa ya seneng aja	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
	diambilkan dari kas penimbangan itu mbak, bukan dari RT. Kadang buat kalau ada kerusakan kayak ban meletus apa itu pokoknya perbaikan fukuda sama itu lagi mbak kereta dorongnya sampah ya diambil dari situ tiap bulan kalau ndak salah 50.	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
IU 5	saya itu ndak pernah tanya ini masalahnya, selalu percaya. Apalagi hanya seperti ini, inilo dibuang aja sudah ndak berguna terus kita Desember moro-moro dapat uang kan Alhamdulillah.	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
	Yang jelas orang seperti bu yuli itu bisa dipercaya gitu lah. Jadi orang-orang ya percaya aja, pasrah sama bu yuli. Beda lagi kalau yang pegang uang itu orang yang nggak bisa dipercaya, pasti uangnya bisa lari	Peran dalam Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah

	kemana-mana mbak. Tapi kalau bu yuli sudah pasti orangnya selalu jujur.			
	ndak, paling ya cumak saya lihat aja. Ooo segini, yasudah gitu aja. Kan kalau Desember itu uangnya sudah dimasukkan ke amplop, ya sudah diterima itu.	Peran	dalam	Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
IU 6	nggak tahu saya nggak ikut-ikut dah, pokoknya dikasihnya segini yaudah saya terima aja.	Peran	dalam	Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
	seneng saya, apalagi kalau tanggal 10 desember itu paling yang ditunggu-tunggu. Saya percaya aja sama pengurusnya gak pernah saya cek cek itu.	Peran	dalam	Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
IU 7	loh disini kan ada pengurusnya dek, ya kita kita ini nggak ikut campur sudah itu urusannya pengurus mungkin juga sudah ngomong sama pak RT	Peran	dalam	Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah
	kalau saya ya percaya aja sama pengurusnya, terbuka semuanya disini itu. Kadang saya juga tanya ke bu yuli kok bisa dapat segini bu, terus ya dijelaskan sama bu yuli itu dah, jadi yaudah jelas semuanya.	Peran	dalam	Hasil Penjualan dan Sistem Bagi Hasil Penjualan Sampah

Interpretasi:

Berdasarkan tabel 5 mayoritas informan (IU 1, IU 3, IU 4, IU 5, IU 6, IU 7) tidak berpartisipasi dalam penentuan sistem bagi hasil bank sampah karena telah

mempercayakan kepada ketua bank sampah dan terima jadi pada saat pembagian uang yaitu pada bulan Desember. Berdasarkan informasi yang disampaikan IU 2, IU 3, dan IU 4 harga sampah fluktuaktif karena menyesuaikan harga yang diberikan oleh pengepul. Sistem bagi hasil bank sampah adalah 50% untuk biaya operasional, 20% untuk penimbang, 20% jasa penabung, dan 10% masuk ke dalam kas. Uang yang masuk ke dalam kas bank sampah digunakan untuk keperluan administrasi seperti biaya print, alat tulis, dan sebagainya. Selain itu, uang yang terkumpul di kas bank sampah digunakan untuk membeli doorprize sebagai hadiah untuk nasabah yang paling aktif melakukan penyetoran sampah setiap bulannya.

Hampir seluruh informan utama (IU 1, IU 3, IU 4, IU 5, IU 6) tidak melakukan pengecekan terhadap buku tabungan karena sudah percaya dengan pengurus bank sampah, hanya informan 7 yang melakukan pengecekan di buku tabungan dan menanyakan apabila ada sesuatu yang mengganjal. Berikut merupakan kutipan wawancara mendalam dengan salah satu informan:

“...Yang jelas orang seperti bu yuli itu bisa dipercaya gitu lah. Jadi orang-orang ya percaya aja, pasrah sama bu yuli”(IU 5, 58 tahun)

“...kalau saya ya percaya aja sama pengurusnya, terbuka semuanya disini itu. Kadang saya juga tanya ke bu yuli kok bisa dapat segini bu, terus ya dijelaskan sama bu yuli itu dah, jadi yaudah jelas semuanya” (IU 7, 48 tahun)

Tabel 6. Motivasi *stakeholders* untuk Berpartisipasi Aktif dalam Bank Sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	Kan kita ini sebagai ketua RT ya manut warganya saja dek, kalau warganya punya ide bagus dan responnya bagus ya saya dukung. Seneng saya kalau warga punya ide kreatif.	Motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam bank sampah
IU 2	ya itu saya melihat dulu itu sampah disini berserakan, apalagi di sungai ini wuhhh banyak sekali sampek ndak bisa saya lihat. Nah dengan	Motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam bank sampah

	adanya bank sampah ini, paling tidak ada kepedulian lingkungan, bukannya ndak ada sampah karena sampah itu pasti ada tapi paling tidak berkurang		
	karena ada peluang ekonomis di sampah ini. sekarang sih belum terlihat dampaknya tapi paling tidak saya ingin memotivasi masyarakat untuk tahu bahwa sampah yang kita kumpulkan bernilai ekonomis dan bisa dimanfaatkan untuk diri kita sendiri dan keluarga	Motivasi	untuk berpartisipasi aktif dalam bank sampah
IU 3	ya untuk mencari kesibukan gitu ya mbak, seneng lagi mbak. Senengnya itu kalau sudah satu tahun itu dapet uang, tahun kemaren itu saya dapet 90, 2 tahun lalu itu dapet banyak saya mbak dapet 275, tapi yang sekarang ndak tau sek.	Motivasi	untuk berpartisipasi aktif dalam bank sampah
IU 4	yaa daripada diem. Kadang-kadang di depan itu ada anak-anak minum apa itu ada botol, ada dus-dusnya berkat itu kita kumpulkan. Dulu sebelum ada bank sampah ini ya dibuang mbak, terus sekarang dikumpulkan sedikit demi sedikit	Motivasi	untuk berpartisipasi aktif dalam bank sampah
IU 5	ya seneng aja dan lagi ndak terlalu jauh membawa sampahnya. Kalau dijual keluar maksudnya itukan	Motivasi	untuk berpartisipasi aktif dalam bank sampah

masih butuh tenaga, kalau disini tinggal ngumpulkan taruk dibelakang. Kadang ya bu agus sendiri yang ngambil kalau saya sibuk, “ada mbak dusnya” “ada itu dibelakang” “ayo sini tak bantu” gitu. Saya kan taruk itu dibelakang, dia yang bawa tapi atas nama saya di tabungannya itu

IU 6	<p>dulu itu sebelum ada bank sampah saya sering ngumpulkan sampah terus tak tukar ke orang yang jual panci, plastic yang lewat itu dah terus saya sampek dapat 9 panci. Itu pancinya awet sampek sekarang , udah 5 tahun itu. Terus bu yuli ini mendirikan bank sampah, sosialisasi pas waktu PKK itu akhirnya sampah yang saya tukar saya kasih ke bu yuli dah, enak kan dapat uang.</p>	<p>Motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam bank sampah</p>
IU 7	<p>Dulu itu sampah disini buanyak, berserakan dimana-mana apalagi di kali depan ini. Penuh sekali disini itu, terus ya bu yuli itu ngasih apa ya namanya di PKK gitu mau ada bank sampah gitu. Yaudah saya ikut aja, kan saya ini punya toko dek jadi ya lumayan banyak sampah botol, teh gelas, gitu itu dah</p>	<p>Motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam bank sampah</p>

Interpretasi:

Berdasarkan tabel 6, alasan informan utama 1 berpartisipasi aktif karena beliau adalah ketua RT yang selalu mendukung kegiatan yang positif untuk warganya. Selain itu, mayoritas informan utama (IU 3, IU 4, IU 5) memiliki motivasi berpartisipasi aktif dalam bank sampah karena timbulnya rasa kesenangan. Kesenangan yang dimaksud dalam hal ini adalah senang karena bertemu tetangga pada saat penimbangan, senang karena ada kegiatan lain selain mengerjakan pekerjaan rumah, dan senang karena mendapatkan uang dari sampah yang telah dikumpulkan. Informan utama 5 merasa senang karena tidak perlu membawa sampah anorganik ke tempat pengepul yang jauh. Sedangkan 2 informan lainnya (IU 2 dan IU 7) memiliki alasan karena sudah terlalu sering melihat tumpukan sampah di sungai. Berikut merupakan kutipan wawancara dari beberapa informan:

“...dulu itu sampah disini berserakan, apalagi di sungai ini wuhhh banyak sekali sampek ndak bisa saya lihat...” (IU 2, 41 tahun)

“...ya untuk mencari kesibukan gitu ya mbak, seneng lagi mbak. Senengnya itu kalau sudah satu tahun itu dapet uang...” (IU 3, 55 tahun)

“...ya seneng aja dan lagi ndak terlalu jauh membawa sampahnya. Kalau dijual keluar maksudnya itukan masih butuh tenaga...” (IU 5, 58 tahun)

Tabel 7. Dampak yang Dirasakan *Stakeholders* Ketika Mengikuti Bank Sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU1	punya nilai plus yang banyak dek seperti pengetahuan bank sampah saya semakin tahu, nilai ekonomisnya juga ada, terus saya juga seneng lihat warga rukun bisa ketemu ndek bank sampah karena kalau sudah jadwalnya penimbangan warga itu rame sambal bawa cucu-cucunya kadang padahal yo kotor tapi yo diajak ae soale seneng. Dulu saya nggak tahu opo iku bank sampah.	Dampak setelah mengikuti bank sampah

	<p>Sampek ini upayanya mbak yuli ini diberi bantuan mobil fukuda oleh DLH karena sudah diakui bank sampahnya. Banyak juga yang sudah dikasih mobil tapi ya gitu nggak jalan bank sampahnya, jadi ini ya bisa dikatakan bagus dan banyak dicontoh sama RT lain.</p>	
IU 2	<p>dampaknya kita bisa tau kalau selama ini kita banyak membuat masalah di lingkungan dengan sampah plastiknya. Nah dari situ kita bisa tau kalau bisa kita harus meminimalkan sampah organiknya paling tidak seperti makan jangan sampek ada sisa, nah kalau ada sisa berarti kita nyampah</p>	<p>Dampak setelah mengikuti bank sampah</p>
IU 3	<p>seneng itu karena bisa kumpul-kumpul sama warga, kan mesisan dapat uang juga kayak nabung. Kalau sudah desember itu ya dapat uang amplopan itu sih seneng.</p>	<p>Dampak setelah mengikuti bank sampah</p>
IU 4	<p>Daripada dirumah kan diem aja mbak, tapi kalau ada itu ya apa pikiran itu bisa menambah pengetahuan mbak. Kan saya dirumah terus, kalau saya ikutan gitu kan nambah kita. Jadi tau apa cara menimbang, cara apa itu sosialisasi.</p>	<p>Dampak setelah mengikuti bank sampah</p>

IU 5	<p>ya tiap tahun itu dapat apa ya kalau sudah pembagian uang itu kan seneng ya dapat uang jadi gitu. Padahal kan kadang kalau seperti tempatnya gelas itu buang aja dah gitu dengan adanya bu agus ini ya dikumpulkan. Tempatnya teh gelas itu dikumpulkan diadahi sak gitu. Kadang setiap tahun saya dapet hampir 200 kadang, Desember itu pembagiannya.</p>	Dampak setelah mengikuti bank sampah
IU 6	<p>Lingkungan jadi tambah bersih, di kali itu nggak banyak sampah sekarang, kalau dulu itu banyak sampahnya. Kalau dapat uang itu ya pasti.</p>	Dampak setelah mengikuti bank sampah
IU 7	<p>seneng dek, dulu itu disini sampahnya banyak. Sekarang kan sampean liat itu gak ada sudah sampah yang berserakan, seneng kan kalau liat lingkungan ini bersih. Apalagi kalau pas pembagian uang setiap tanggal 10 desember itu. Orang-orang itu bawa dompetnya yang besar-besar itu dah. Kadang ibu-ibu sini janji keluar bareng gitu makan-makan atau beli apa bareng-bareng gitu. Seneng wes pokoknya</p>	Dampak setelah mengikuti bank sampah

Interpretasi:

Berdasarkan tabel 7, setelah adanya Bank Sampah Ceria Mandiri mayoritas informan utama (IU 1, IU 3, IU 5, IU 7) memiliki penambahan penghasilan dari

sampah yang telah dikumpulkan. Sejumlah 2 informan (IU 1 dan IU 4) mendapatkan tambahan pengetahuan setelah mengikuti bank sampah terutama pengetahuan terkait sampah. Informan utama 6 dan informan utama 7 mengaku setelah adanya bank sampah, lingkungan di sekitar terlihat lebih bersih daripada sebelumnya dan informan utama 2 mengatakan bahwa adanya bank sampah membuat beliau sadar bahwa selama ini kita telah menyumbang sampah cukup banyak. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan beberapa informan:

“...punya nilai plus yang banyak dek seperti pengetahuan bank sampah saya semakin tahu, nilai ekonomisnya juga ada...” (IU 1, 63 tahun)

“... seneng dek, dulu itu disini sampahnya banyak. Sekarang kan sampean liat itu gak ada sudah sampah yang berserakan, seneng kan kalau liat lingkungan ini bersih...” (IU 7, 48 tahun)

“...ya tiap tahun itu dapat apa ya kalau sudah pembagian uang itu kan seneng ya dapat uang jadi gitu...” (IU 5, 58 tahun)

Tabel 8. Dukungan yang Diberikan dari Beberapa Pihak untuk Bank Sampah

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	Kan kita ini sebagai ketua RT ya manut warganya saja dek, kalau warganya punya ide bagus dan responnya bagus ya saya dukung. Seneng saya kalau warga punya ide kreatif.	Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah
	ya, saya seneng aja kalau warga punya inovasi baru, kreatif baru. Memang saya dorong warga ayo yang punya ide bagus saya 100% dukung.	Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah
	ooh kalau DLH sering kesini, tapi ya langsung ke mbak yuli itu dek. Nggak hanya DLH loo, dari polres, pesantren itu juga pernah kesini karena penasaran dengan bank	

sampah yang kelihatannya sepele tapi kok bisa menghasilkan. Tapi DLHnya kesini cuma cek cek aja atau ngasih bantuan, gak pernah sosialisasi langsung ke masyarakat karena sudah melalui mbak yuli itu. Pokoknya kalau DLH itu langsung berurusan sama mbak yuli, gak pernah turun ke masyarakat langsung. Nanti mbak yuli yang menyampaikan ke warga.

- | | | |
|------|---|---|
| IU 2 | sangat mendukung sekali , paling tidak ikut serta di bank sampah terus kalau ada permasalahan tentang bank sampah ikut menyelesaikan juga | Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah |
| | kalau DLH nya yaaa mendukung berupa bantuan fukuda timbangan mesin jahit | Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah |
| | belum, melalui saya saja itupun di tempat lain. dulu pernah kesini cuma ngontrol aja bank sampahnya jalan apa nggak, ndak mesti sebulan sekali. | Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah |
| | kalau dana belum pernah, tapi sebetulnya DLH monitor sebulan sekali biasanya pak azis itu Tanya berapa kubik setiap kali bank sampah | Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah |
| | saya tidak perlu membuat proposal tapi DLH tau kerajinan saya. Dulu saya bikin kerajinan dari limbah plastic saya buat tas untuk | Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah |
-

dalamannya tas kaan butuh dijahit jadi butuh mesin jahit, jadi DLH memberikan bantuan mesin jahit

oh iya ada MPL manusia peduli lingkungan, MPL itu terdiri dari banyak ada yang dari tenggarang, bondowoso, ada yang dari maesan. tugasnya banyak MPL itu salah satunya melakukan bersih bersih sungai serentak seluruh Indonesia, tapi dia tidak ikut kegiatan bank sampah seperti penimbangan kecuali kegiatan tentang lingkungan itu baru mereka bergerak. Kalau dia bikin kerajinan pasti berhubungan dengan bank sampah. Selain itu kecamatan juga sangat mendukung apalagi program kecamatan kemarin mengharuskan setiap kelurahan memiliki bank sampah melalui PKK. Sebelum covid itu kecamatan khususnya kecamatan kota sudah seru serunya membahas bank sampah terutama yang di nangkaan itu malah programnya untuk tahun ini disarankan semua RT harus memiliki bank sampah.

tidak ada tempat, sebetulnya kemaren itu saya kepengen minta supaya ada tempat basecamp untuk bank sampah

biar ndak dirumah, tapi ternyata memang ndak ada tempat. DLH juga sudah saya bilang kalau saya kepengen tempat jawabannya ya ada lahan ndak? Kalau ada lahan siap kami bantu, karena memang tidak ada lahan jadi ya ndak bisa

IU 3 oh kalau itu seneng mbak, malah ibu Dukungan pihak terkait RTnya ngumpulkan juga. Kan terhadap bank sampah rumahnya dekat, nanti pas saya bilang ayo pak di foto, di foto nanti mbak kegiatannya itu

ndak pernah itu urusannya sama Dukungan pihak terkait mbak yuli, saya itu cuma ikut-ikutan terhadap bank sampah aja kalau diajak ya ikut

IU 4 oh kalau pak RTnya ya baik Dukungan pihak terkait mendukung, tapi nggak pernah terhadap bank sampah ngasih sosialisasi bank sampah soalnya kan nggak fokus ke bank sampah aja.

dulu kan waktu kita membentuk, Dukungan pihak terkait langsung laporan kesana mbak. terhadap bank sampah Bagus responnya juga. Kalau ngasih pelatihan DLH itu ndak pernah, ya mbak yuli itu. Dulu itukan yang ke malang itu mbak yuli, terus disana itukan pelatihan katanya ada orang baratnya yang datang itu. Jadi ya dia itu yang nganu ecobrick pas buat tas itu mbak.

IU 5	<p>kalau pak RTnya itu apapun yang ada disini selalu mendukung, apa katanya warga pak kita harus begini. Ya ayo gitu kalau untuk urusan kebaikan. Segala macam kegiatan itu ayo pak RTnya apalagi ibunya, urusan dana ayok sudah berani korban. Ibuknya terutama berani sekali kalau urusan kebaikan. Disini kan saya sering bilang ke bu agus “yang penting di RT itu ada 3 orang aja penggeraknya, jalan apapun” kalau di sini itu bu RT, saya itu penggeraknya itu.</p>	<p>Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah</p>
	<p>oh kalau dinas itu langsung berurusan dengan bu agus, ya bu agus itu yang tau. Mungkin ya pernah ke masyarakat tapi saya itu banyak sibuknya dirumah itu. Jadi kalok urusan lingkungan itu biasanya langsung ke bu agus, terus bu agus langsung turun gitu</p>	<p>Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah</p>
IU 6	<p>bagus dek, terutama bu RTnya itu sangat merakyat. Bu RT gaul itu dek.</p>	<p>Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah</p>
	<p>ohh kalau dinas dinas itu hubungannya langsung sama bu yuli dah dek, nanti bu yuli biasanya yang nyampaikan pada saat PKK itu dah</p>	<p>Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah</p>
	<p>dulu kayaknya pernah, dimushollah. Tentang sampah itu dek, gak boleh bakar sampah nanti bikin polusi</p>	<p>Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah</p>

	katanya, ya pokoknya tentang sampah itu dah	
	ohya bagus itu selalu mendukung, kadang ya orangnya keluar bantu angkat-angkat sama nimbang-nimbang	Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah
IU 7	Kalau pak RTnya ya sangat mendukung malah tambah seneng kalau ibu-ibu disini semangat	Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah
	ohh kalau lingkungan hidup itu hubungannya langsung sama bu yuli mungkin ya dek, kalau ke ibu-ibu sini ya dari bu yuli itu	Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah
	wah pak RT dan bu RT disini luar biasa sangat mendukung. Kadang ya gak hanya bank sampah aja, kadang juga ngajak kerja bakti biar lingkungannya ini tetap bersih gitu dek	Dukungan pihak terkait terhadap bank sampah

Interpretasi:

Berdasarkan tabel 8, seluruh informan mengatakan bahwa ketua RT 23 sangat mendukung adanya program Bank Sampah di wilayah tersebut dengan cara memberikan contoh yaitu ikut berpartisipasi sebagai nasabah aktif. Seluruh informan mengatakan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bondowoso belum pernah melakukan sosialisasi bank sampah secara langsung ke masyarakat RT 23, namun berdasarkan informasi dari informan utama 6 bahwa beberapa tahun lalu DLHP pernah melakukan sosialisasi terkait sampah.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan utama 2, DLHP Kab. Bondowoso memberikan bantuan berupa fukuda, timbangan, dan mesin jahit. Pihak lain yang turut serta mendukung program bank sampah tidak hanya dari ketua RT

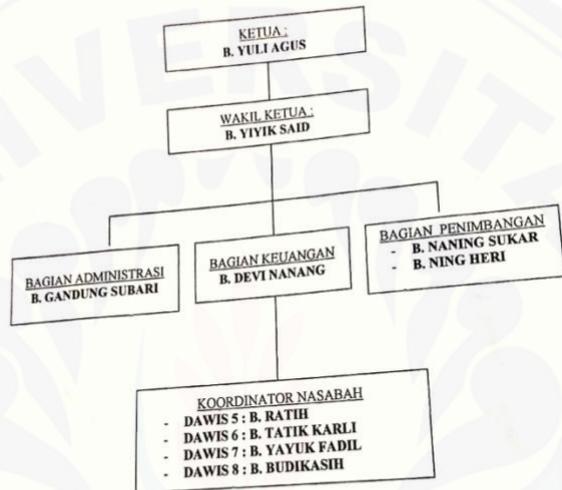
dan DLHP saja, namun terdapat komunitas MPL (Manusia Peduli Lingkungan) dan pihak kecamatan turut mendukung keberlangsungan bank sampah. MPL bekerja sama dengan Bank Sampah Ceria Mandiri apabila terdapat kegiatan lingkungan seperti membuat kerajinan, sedangkan pihak kecamatan telah memberikan himbauan kepada seluruh kelurahan untuk membangun bank sampah.



Lampiran G. Struktur Organisasi Bank Sampah Ceria Mandiri

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA KELURAHAN BADEAN
 TANGGAL 17 Januari 2018 .
 NOMOR 05 TAHUN 2018

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
 UNIT BANK SAMPAH " CERIA MANDIRI "



Lampiran H. Hasil Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Buku Tabungan Bank



Gambar 3. Bantuan Fukuda DLHP Kab. Bondowoso



Gambar 2. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kab. Bondowoso



Gambar 4. Basecamp Bank Sampah Ceria Mandiri



Gambar 5. Kegiatan Bank Sampah Bersama MPL



Gambar 7. Hasil Kerajinan Bank Sampah



Gambar 6. Dokumentasi Pengurus dan Nasabah Bank Sampah Ceria Mandiri



Gambar 8. Kegiatan Bank Sampah Saat Pandemi



Gambar 9. Wawancara Mendalam dengan IU 1



Gambar 11. Wawancara Mendalam dengan IU 7



Gambar 10. Wawancara Mendalam dengan IU 4



Gambar 12. Perizinan Wawancara Mendalam dengan IT